

**GERAKAN KEAGAMAAN BARU: KONSEPSI ALAM
SEMESTA DALAM PANDANGAN SPIRITUAL
KEPERCAYAAN PUTRA RAMA DI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh :

**HALIMATU SA'DIYAH
NIM. 1817502016**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA DAN TASAWUF
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**GERAKAN KEAGAMAAN BARU: KONSEPSI ALAM
SEMESTA DALAM PANDANGAN SPIRITUAL
KEPERCAYAAN PUTRA RAMA DI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh :

**HALIMATU SA'DIYAH
NIM. 1817502016**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA DAN TASAWUF
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 –
628250; Faksimili (0281) 636553;

www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Halimatu Sa'diyah

Nim : 1817502016

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan, Humaniora Jurusan: Studi
Agama dan Tasawuf

Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Gerakan Keagamaan Baru: Konsep Alam Semesta dalam Pandangan Spiritual Kepercayaan Putra Rama di Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, di beritanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 September 2022

Halimatu Sa'diyah yang menyatakan,



Halimatu Sa'diyah
NIM. 1817502016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 –
628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Gerakan Keagamaan Baru : Konsepsi Alam Semesta dalam Pandangan
Spiritual Kepercayaan Putra Rama di Purwokerto**

Yang disusun oleh Halimatu Sa'diyah (1817502016) Program Studi, Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Hartono, M.Si
NIP.197205012005011004

Penguji II

Kurnia Sari Wijaya, M.Ag.
NIP. 199407212020122018

Ketua Sidang/Pembimbing

Ubaidillah, M.A.
NIDN. 2121018201

Purwokerto, 14 Oktober 2022

Dekan



Dr. H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

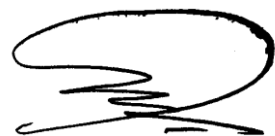
Nama : Halimatu Sa'diyah
NIM : 1817502016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan, Humaniora
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul : Gerakan Keagamaan Baru : Konsepsi Alam Semesta dalam Pandangan Spiritual Kepercayaan Putra Rama di Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Saiffudin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Sarjana Agama (S.Ag.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu Saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Ubaidillah, M.A
NIDN. 2121018201

ABSTRAK

GERAKAN KEAGAMAAN BARU: KONSEPSI ALAM SEMESTA DALAM PANDANGAN SPIRITUAL KEPERCAYAAN PUTRA RAMA DI PURWOKERTO

Halimatu Sa'diyah
1817502016

Email : sadiyahhalimatu97@gmail.com

Jurusan Studi Agama dan Tasawuf Prodi Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Putra Rama atau Penghayat Kapribaden merupakan aliran kepercayaan yang dibawa oleh Romo Semono Sastrohadidjojo, atau lebih dikenal dengan nama Herucokro Semono. Romo sendiri mendapatkan sebuah wahyu yang disebut dengan wahtu Eka Buwana atau Panca Gaib tepatnya pada tanggal 14 November tahun 1955. Di Purwokerto sendiri ada sekitar 10-15 masyarakat yang sudah secara resmi beridentitas Kepercayaan. Sebagai penganut kepercayaan laku keseharian mereka tidak terlepas dari alam, mulai dari laku spiritual maupun sosial masyarakatnya yang kemudian banyak menarik perhatian. Mulai dari Gerakan keagamaan yang dibawa, kemudian pandangan atau ajaran mengenai alam serta perilakunya terhadap alam semesta.

Penelitian ini berjenis Penelitian Kualitatif dengan sumber utama penelitian dari hasil wawancara dan observasi lapangan, dengan menggunakan teori *New Religius Movment* dalam menganalisis dan melihat Kepercayaan Putra Rama masuk kedalam jenis Gerakan Keagamaan Baru . dan juga teori Makrokosmos dan mikrokosmos untuk melihat fenomena Alam Semesta yang makro kemudian diakomodasi pada penelitian yang bersifat lebih kecil atau mikro.

Putra Rama itu sendiri masuk kedalam Gerakan keagamaan baru dengan memenuhi unsur-unsurnya meliputi *world accomodating*, *world rejecting*, dan *world affarming*, serta unsur kenabian romo semono sastrohadidjojo selaku pembawa aliran, sebagai salah satu laku spiritual yang berkaitan erat dengan alam semesta aliran kepercayaan ini mengaggap bahwa alam semesta ini merupakan bentuk manifestasi dari tuhan dan merupakan kitab tidak tertulisnya. Dengan demikian hal tersebut menimbulkan laku kepercayaan putra rama yang menjaga alam dengan berbagai laku spirutual maupun laku kesehariannya.

Kata Kunci : Putra Rama, Aliran Kepercayaan , New Religius Movment

ABSTRACT

NEW RELIGIOUS MOVEMENT: THE CONCEPT OF THE UNIVERSE IN THE SPIRITUAL VIEW OF THE PUTRA RAMA FLOW IN PURWOKERTO

Halimatu Sa'diyah
1817502016

Email : sadiyahhalimatu97@gmail.com

Department of Religious Studies and Sufism Study Program of Religions
Faculty of Usuluddin, Adab and Humanities
State Islamic University Prof.K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto

Putra Rama or Penghayat Kapribaden is a belief brought by Father Semono Sastrohadidjojo, or better known as Herucokro Semono. Father himself received a revelation called wahtu Eka Buwana or Panca Gaib to be precise on November 14, 1955. In Purwokerto alone there are about 10-15 people who have officially identified Belief. As adherents of beliefs, their daily practices cannot be separated from nature, starting from the spiritual and social behavior of their people which later attracts a lot of attention. Starting from the religious movement that was brought, then the views or teachings about nature and its behavior towards the universe.

This research is a qualitative research type with the main sources of research from interviews and field observations, using the New Religious Movement theory in analyzing and seeing Putra Rama's belief into the type of New Religious Movement and also the macrocosm and microcosm theories to see macro Universe phenomena and then accommodated in smaller or micro studies.

Putra Rama himself entered into a new religious movement by fulfilling its elements including world accommodation, world rejecting, and world affarming, as well as the prophetic element of Father Semono Sastrohadidjojo as the bearer of the school, as one of the spiritual practices that is closely related to the universe. that this universe is a form of manifestation of God and is an unwritten book. Thus, this gives rise to the practice of Putra Rama's belief in protecting nature with various spiritual and daily practices.

Keywords: Putra Rama, Belief, New Religious Movment

MOTTO

“ Love Your Self (Cintailah dirimu sendiri) “



SINGKATAN DAN ISTILAH KHUSUS

| | |
|--------------|---|
| NRM | : New Religius Movment |
| GKP | : Gerakan Keagamaan Baru |
| Romo (R) | : Tuhan yang Maha Agung/ Suci |
| Romo (r) | : Tokoh dalam buku |
| Kadang Putra | : Sebutan bagi para pengikut romo Semono |
| Dadar Gulung | : Kue khas indonesia |
| Soan | : Menghadap atau berkunjung kepada orang yang dihormati |
| Dawuh | : Menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu Manunggal, menyatu dengan tuhan yang maha suci |
| Panteisme | : Keyakinan bahwa alam merupakan manivestasi dari tuhan |
| Kunci | : Ajaran Kapribaden atau Putra Rama |
| Raga | : Fisik/ tubuh/ badan |
| Urip | : Diri manusia secara goib |
| Tapa | : Menahan hawa nafsu/ berdiam diri |
| Putra Rama | : Sebutan untuk seseorang yang mengikuti ajaran Kapribaden atau ajaran Romo Herucokro |

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur saya panjatkan kepada tuhan Yang Maha Esa (YME), atas segala kenikmatan dan rejeki yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Sekripsi yang saya tulis ini, saya persembahkan untuk :

Pertama saya persembahkan untuk kedua orang tua saya. Bapak Winarso dan Ibu Nasiyah yang selalu memberikan support dan kasih sayang serta selalu mendoakan saya dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan drama ini, serta untuk seluruh keluarga besar saya, tertama kaka saya mba Yuli Astuti dan Taufik Hidayat serta keponakan-keponakan saya, yang selalu memberikan apresiasi baik dan support sistem yang baik.

Kedua saya persembahkan kepada teman-teman saya pada khususnya Sahabat-sahabat saya DOMBADOM (Nafisa, Fajri, Shinta, Ayudian, dan Itsna), serta sahabat saya Amanatul Maula, Nur Rifka dan Erlina. Yang selalu memeberika support dukungan, serta kekuatan mental untuk saling menyemangati satu sama lain bahkan disaat saja dalam kondisi yang kurang bersemangat, mereka selalu memberikan apresiasi dan semangat baik untuk saya.

Ketiga saya persembahkan kepada sahabat/sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang selalu kebersamai dalam menjalani sebuah Proses yang saya lalui selama perkuliahan ini. Serta untuk dosen Pembimbing saya, bapak Ubaidillah, M.A. yang senantiasa membimbing saya dengan baik, sabar dan tekun.

Keempat skripsi ini saya persembahkan untuk kepercayaan putra rama, pada khussunya yang berada di Wilayah Purwokerto, dikarenakan sudah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya selama melakukan penelitian skripsi.

Terakhir saya persembahkan kepada almamater saya tercinta Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuliddin, Adab, dan, Humaniora. Yang selalu memberikan wadah dan pengalaman terbaik untuk saya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), atas segala limpah rahmat, nikmat dan rezekinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan dengan judul **“Gerakan Keagamaan Baru : Konsepsi Alam Semesta dalam Pandangan Spiritual Aliran Putra Rama di Purwokerto”**.

Shalawat serta salam semua senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi kita yang sudah membawa kita dari zaman Unta menuju zaman Toyota, dari zaman kegelapan menuju pada zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, yaitu nabi kita junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Semua kita mendapatka syafa’at beliau di hari akhir nanti Aamiin.

Sekripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Progeam Studi, Studi Agama- Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN SAIZU Purwokerto.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu dan mengsucceskan baik dari segi materi maupun non materi, oleh karena itu penulis ining mengucapkanya kepada :

1. Dr. H. M. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU Purwokerto)
2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN SAIZU Purwokerto
3. Dr. Elya Munarida, M.Ag., Kepala Jurusan Studi Agama dan Tasawuf FUAH UIN SAIZU
4. Ubaidillah, M.A., Kepala Program Studi Studi Agama-Agama FUAH UIN SAIZU Purwokerto dan sekaligus dosen Pembimbing skripsi, yang dengan penuh perhatian dan kesabaran membersamai penulis dalam

- menyelesaikan skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan pada khususnya FUAH UIN SAIZU Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan mendidik selama perkuliahan dan menempuh studinya.
 6. Bapak Winarso dan Ibu Nasiyah yang selalu memberikan support dan kasih sayang serta selalu mendoakan saya dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan drama ini, serta untuk seluruh keluarga besar saya, terutama kaka saya mba Yuli Astuti dan Taufik Hidayat serta keponakan-keponakan saya, yang selalu memberikan apresiasi baik dan support sistem yang baik.
 7. Teman-teman saya pada khususnya Sahabat-sahabat saya DOMBADOM (Nafisa, Fajri, Shinta, Ayudian, dan Itsna), serta Terkhusus sahabat saya Amanatul Maula, Nafisatun Nisa, Nur Rifka dan Erlina. Yang selalu memeberika support dukungan, serta kekuatan mental untuk saling menyemangati satu sama lain bahkan disaat saja dalam kondisi yang kurang bersemangat, mereka selalu memberikan apresiasi dan semangat baik untuk saya.
 8. Sahabat/sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang selalu kebersamai dalam menjalani sebuah Proses yang saya lalui selama perkuliahan ini. Serta untuk dosen Pembimbing saya, bapak Ubaidillah, M.A. yang senantiasa membimbing saya dengan baik, sabar dan tekun.
 9. K-POP idol BTS, terkhusus Kim Tehyung, karena dengan lagu-lagunya yang selalu dibawakan penuh dengan makna yang istimewa, serta alunan musik yang mampu meningkatkan semangat saya saat suntuk dalam mengerjakan skripsi, sehingga dapat memberikan energi positif kepada diri saya.
 10. Almamater saya tercinta Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas

Ushuliddin, Adab, dan, Humaniora. Yang selalu memberikan wadah dan pengalaman terbaik untuk saya.

11. Teman-teman seperjuangan saya, Studi Agama-Agama angkatan 2018, yang sudah kebersamaai dan mengukir kisah dari suka maupun duka dalam menempun bangku perkuliahan.
12. Keluarga besar HMJ Studi Agama-Agama periode 2019-2020, Senat Mahasiswa FUAH 2021, PMII Rayon FUAH, PMII KOMISARIAT WALISONGO Purwokerto, dan seluruh teman-teman lembaga kemahasiswaan FUAH.
13. Kakak tingkat saya yang selalu kebersamaai, dan memberikan masukan serta ilmunya yang tidak dapat saja sebutkan satu persatu.
14. Segenap Keluarga besar Paguyuban Putra Rama Banyumas dan Paguyuban Penghayat Kapribaden, yang sudah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman, sharing-sharing, informasi serta bantuannya yang diberikan selama saya melakukan penelitian.
15. Dan untuk semua pihak yang sudah membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Terimakasih atas segala hal baik, motivasi, ilmu, pengetahuan, pengalaman, bimbingan, bantuan dan doa serta dukungan dari semua pihak terkait yang sudah membantu. Semuga nantinya akan mendapat balasan dari Tuhan YME, dan hal baik selalu kebersamaai. Semuga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan untuk masyarakat banyak dan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 28 September 2022



Halimatu Sa'diyah
1817502016

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| MOTTO | vii |
| SINGKATAN DAN ISTILAH KHUSUS | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| G. Metode Penelitian..... | 16 |
| H. Sistematika Pembahasan | 22 |
| BAB II KEPERCAYAAN PUTRA RAMA SEBAGAI BENTUK GERAKAN KEAGAMAAN BARU | 24 |
| A. Profil Putra Rama..... | 24 |
| 1. Sejarah Putra Rama atau Penghayat Kapribaden di Indonesia | 24 |
| 2. Ajaran | 26 |
| 3. Pedoman | 33 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Tata Cara Peribadatan | 33 |
| 5. Sejarah Kepercayaan Putra Rama di Purwokerto..... | 41 |
| 6. Romo Semono Sastrohadidjojo (Herucokro Semono) | 45 |
| B. Kepercayaan Putra Rama sebagai Bentuk Gerakan Keagamaan Baru | 50 |
| 1. <i>World Acomoding</i> | 50 |
| 2. <i>World Rejecting</i> | 51 |
| 3. <i>World Afirning</i> | 51 |
| BAB III KONSEP ALAM SEMESTA | 53 |
| A. Persepsi atau Pandangan Mengenai Alam Menurut Kepercayaan Putra Rama | 53 |
| B. Laku Aliran Putra Rama Terhadap Alam..... | 58 |
| C. Gerakan Keagamaan Baru (New Religious Movment) Putra Rama | 65 |
| BAB IV PENUTUP | 76 |
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara Multikultural dengan berbagai macam kebudayaan, suku, agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat istiadat dan lainnya. Bukan Hanya suku, bangsa saja yang beragam, namun agama dan aliran kepercayaan juga sangat beragam. Seiring dengan berkembangnya zaman, aliran kepercayaan mulai bangkit bahkan, belakangan ini menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat maupun akademisi. Meskipun secara legal pada khususnya di Indonesia belum diakui sebagai sebuah agama resmi. Hal tersebut tercantum pada Undang-Undang Nomor 1 tahun 1965 tentang pencegahan dan penyalahgunaan dan/atau penodaan agama disebutkan ada enam agama yang diakui di Indonesia, yaitu : Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. (Ahmadi:2015) . meskipun belum diakui secara resmi bukan berarti tidak ada kemajuan dan kebangkitan di dalamnya.

Pada kenyataanya di Indonesia banyak masyarakat yang beragama dan memiliki keyakinan lain di luar agama resmi yang sudah di sahkan oleh Undang-Undang. Sepertihalnya : Baha'i, Yahudi, penganut kepercayaan (Aliran kepercayaan Putra Rama, Sapta Darma dan lainnya). Meskipun demikian negara ini tidak memberikan batasan atau melarang penganutnya untuk menjalankan ibadahnya maupun ritual keagamaan dan kepercayaanya masing-masing. Hal tersebut tercantum sebagaimana terdapat pada Pasal 28E ayat 1 sampai 3 mengenai kebebasan dalam memeluk agama, kemudian Pasal 29 ayat 2 mengenai

jaminan dan kemerdekaan masing-masing pemeluk agama (Undang Undang Dasar 1945).

Pada tanggal 13 Oktober 2014 saat kegiatan pembukaan sarasehan Nasional Kepercayaan Terhadap Tuhan YME di Keraton Ngayogyakarta telah diakui dan diresmikan sebuah aliran kepercayaan. Bahkan dalam TAP MPR RI Nomor 97/PUU-XIV/2016, sudah di sahkan dan diakui secara hukum maupun administrasi. (TAP MPR NO 97 : 2016) Masyarakat yang menganut ajaran kepercayaan kepada Tuhan YME (Yang Maha Esa), menyakini serta nilai kepercayaan kepada Tuhan YME disebut penghayat kepercayaan.

Banyak hal menarik dari Penghayat Kepercayaan khususnya Aliran Kepercayaan Putra Rama, mulai dari tempat ibadah, tata cara peribadatan, adat istiadat, upacara peribadatan, kitab suci dan lainnya. Aliran kepercayaan Putra Rama merupakan salah satu kelompok aliran kerohanian yang berasal dari sosok seorang ahli spiritualis Rama M. Semono Sastrohadidjojo, beliau lahir Pada tahun 1900an kemudian mendapat wahyu di Surabaya pada 14 November 1955. Dimana beliau mendapatkan sebuah wahyu dari Tuhan Yang Maha Esa untuk menyebarkan ajaran Putra Rama (Buku saku Putra Rama, 2011). Sekarang ini ajaran kepercayaan Putra Rama sudah berkembang, salah satunya di Purwokerto. Perkembangan aliran ini bisa dikatakan cukup pesat, dimana belakangan ini mulai di kenal dan menjadi perbincangan dan berkembang dengan baik ini, aliran kepercayaan memiliki ajaran yang berlandaskan kepada pengembangan budi pekerti dengan menyelaraskan pada kehidupan manusia, alam, dan sang pencipta. Keselarasan ini lah yang menjadi daya tarik yang mana nantinya akan memunculkan padangan spiritual aliran kepercayaan khususnya Putra Rama mengenai alam semesta dan dalam menjalankan peribadatan

kebatinan sehari-hari.

Menurut KBBI Alam Semesta terdiri dari 2 suku kata, yaitu “Alam” yang berarti segala bentuk yang ada di langit dan di bumi dan kata “semesta” yang berarti semuanya atau keseluruhan (KBBI) . Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa alam semesta ini merupakan segala sesuatu yang ada di langit dan bumi berupa hamparan atau ruang yang sangat luas yang bahkan tidak dapat dibayangkan dan tidak dapat diketahui secara tepat. Namun pada penulisan ini “Alam Semesta” yang dimaksud bukanlah demikian. Menurut aliran kepercayaan, alam semesta merupakan suatu kesatuan sebagai sebuah bentuk manifestasi Tuhan, dimana antara alam manusia dan Tuhan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Simuh, 1998 : 334). Pada penelitian ini alam yang dimaksud merupakan maknanya dan kaitanya dengan kehidupan manusia, dimana sesungguhnya alam, manusia, dan tuhan saling berhubungan satu sama lain

Salah satu yang menjadi daya tarik penulis adalah pandangan spiritual aliran kepercayaan Putra Rama (dengan jumlah penganut yang legal atau Valid sekitar 15-20 Orang) mengenai Alam Semesta serta profil dari aliran itu sendiri, khususnya di Purwokerto. Seperti apa aliran putra rama dan pandangan spiritual mereka mengenai alam semesta ini, bagaimana keselarasan antara perilakunya dengan alam dan pandangan mengenai alam.

Pandangan sepiritual aliran kepercayaan pada khususnya putra rama mengenai alam merupakan hal yang begitu menarik untuk di kaji. Selain itu dari adanya pandangan menarik mengenai alam, sebagai sebuah hal yang berkesinambungan, tingkah laku dan perbuatan mereka juga merupakan fokus perhatian yang begitu menarik, bagaimanakah keseharian mereka dengan alam yang ada disekitarnya. Karna alam ini

merupakan sesuatu yang harus dijaga dengan baik.

Purwokerto merupakan salah satu kota yang mana didalamnya terdapat banyak aliran kepercayaan yang lain seperti Sapta Darma, Tri Manunggal Buana, Budaya Bangsa dan lainnya. Namun Penulis lebih mengfokuskan kepada aliran kepercayaan Putra Rama dikarenakan belum begitu banyak orang yang mengetahui. Penulisan ini menggunakan teori *New Religious Movement* (NRM) atau Gerakan Keagamaan Baru (GKB) Julia. D Howell. Gerakan keagamaan baru merupakan sebuah gerakan baru yang diterapkan pada semua aliran kepercayaan yang baru muncul beberapa abad terakhir ini, dan bisa dikatakan gerakan keagamaan baru ini muncul antara periode 1800 tahun yang lalu. Indonesia sendiri mulai berkembang pesat sekitar kurun waktu antara 1960 sampai dengan sekarang. Disini penulis berusaha melihat fenomena spiritual pada aliran Putra Rama melalui analisis Sosiologis menggunakan istilah NRM. Dan juga menggunakan Teori Makro dan Mikro kosmos untuk mengkaji pandangan mengenai alam semesta ini secara makro dan mikro.

Teori merupakan salah satu hal yang tidak kalah penting dalam sebuah karya ilmiah dimana nantinya dapat digunakan sebagai argumentasi penganut dalam melihat sebuah fenomena yang ada. Teori merupakan hal yang penting namun objek kajian juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam sebuah penelitian. Objek kajian pada penulisan dan penelitian ini berupa kajian lapangan, dengan sumber informasi penelitian melalui wawancara, observasi maupun sumber lainnya baik dari jurnal, internet dan lain sebagainya. Dengan fokusnya pada tokoh dan penganut kepercayaan Putra Rama di Purwokerto. Purwokerto menjadi tempat penelitian yang kemudian dipilih dikarenakan merupakan tempat yang strategis kemudian didalamnya

terdapat penganut kepercayaan Terhadap Tuhan YME, pada khususnya Kepercayaan Putra Rama.

B. Batasan Masalah

1. Gerakan Keagamaan Baru (GKB)

Geraka Keagamaan Baru (GKB) atau dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah dan sebutan *New Religius Movment* (NRM). GKB atau NRM itu sendiri merupakan salah satu bagian dari gerakan sosial masyarakat yang mana nantinya akan menghasilkan sebuah kegiatan atau aktifitas-aktifitas keagamaan (Anggi, 2018). Kemudian mengapa dianggap baru dikarenakan hal tersebut dianggap tidak sama dengan keagamaan atau aktifitas-aktifitas keagamaan mayoritas atau dalam hal ini adalah mayoritas yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Brayan Wilson mengatakan bahwasanya gerakan keagamaan baru atau *new religius movment* muncul sebagai sebuah indikasi dan bukan merupakan sebuah kebangkitan dari agama asli melainkan hadir karena adanya dampak dari sebuah proses bernama sekularisasi terhadap agama- agama yang kemudian sudah ada. Dengan adanya demikian sehingga banyak membuat orang lebih tertarik dengan adanya peristiwa gerakan keagamaan yang kemudian mengguncang struktur sosial yang ada (repository.uksw.id.)

2. Konsepsi Alam Semesta

Konsepsi sendiri merupakan sudut pandang atau cara pandang dalam melihat suatu peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini adalah alam semesta ini sendiri merupakan segala sesuatu yang ada dilangit maupun di bumi meliputi secara keseluruhan (KBBI). Namun, pada hal ini alam yang dimaksud adalah alam menurut pandangan aliran Putra Rama , yang mana merupakan sebuah satu kesatuan dan bentuk

manifestasi dari tuhan. Yang berarti bahwasanya antara alam, tuhan dan manusia merupakan bagian-bagian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Simuh, 1998: 334).

3. Pandangan Spiritual

Spiritual sendiri merupakan bentuk atau kondisi dimana peran manusia yang kaitannya dengan peran jiwa atau kerohanian, dan bisa dikatakan juga olah jiwa atau hubungan dengan nurani manusia. (Danah Zohar, 2007). Pandangan sendiri sebuah proses melihat yang kemudian nantinya akan menghasilkan sebuah pengetahuan atau cara pandang. Pandangan spiritual itu sendiri merupakan sebuah proses melihat sebuah peristiwa olah rasa atau jiwa yang mana nantinya akan menghasilkan sebuah pengetahuan atau cara berfikir dalam melihat sebuah fenomena.

4. Putra Rama

Putra Rama itu sendiri merupakan seorang pengikut atau dapat diartikan umat dan orang yang meneruskan Perjuangan dari Romo Semono Sastrohadidjojo atau lebih dikenal sebagai Heru Cokrosemono, yang merupakan seorang ahli spiritual dan pengobatan pada masanya, hingga pada akhirnya beliau dapat dikatakan sebagai tokoh sesepuh yang membawa dan menyampaikan ajaran Penghayat Kapribaden. Dengan ajaran yang dikenal dengan nama Wahyu Eka Buwana atau Panca Gaib, yang mana terdiri dari KUNCI, PAWELING, SINGKIR, ASMA, dan MIJIL.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang muncul dari adanya latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Apa yang menandai Kepercayaan Putra Rama sebagai Gerakan Keagamaan Baru?
2. Bagaimana persepsi Kepercayaan Putra Rama mengenai Alam Semesta?
3. Bagaimana laku penganut aliran Kepercayaan Putra Rama di Purwokerto terhadap Alam?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari adanya penulisan ini adalah :

1. Untuk Mengetahui apakah Kepercayaan Putra Rama masuk dalam Kategori Gerakan Keagamaan Baru.
2. Untuk mengetahui Persepsi Kepercayaan Putra mengenai Alam Semesta.
3. Untuk mengetahui laku Penganut aliran Kepercayaan Putra Rama di Purwokerto terhadap Alam.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian dibagi menjadi dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang mana sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran atau mata kuliah di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan khususnya Program Studi Studi Agama-Agama.
 - b. Hasil penulisan ini digunakan untuk perkembangan keilmuan dan teori mengenai hal tersebut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar materi mengenai Kepercayaan Putra Rama baik untuk kalangan mahasiswa maupun umat Putra Rama.

- b. Dapat memberikan gambaran kepada pembaca, mengenai hal yang akan dikaji.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber Informasi mengenai penelitian yang dilakukan.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran kepada pembaca agar lebih bisa menjaga dan mencintai alam dengan baik
- e. Dapat mengetahui perilaku atau perbuatan manusia pada alam khususnya penganut aliran kepercayaan Putra Rama di Purwokerto.
- f. Untuk memperkenalkan aliran kepercayaan Putra Rama di Purwokerto.
- g. Untuk mengetahui apa itu New Religius Movement atau Gerakan keagamaan Baru di Indonesia pada khususnya di Purwokerto.
- h. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merubah sudut pandang dan pola pikir masyarakat mengenai agama minoritas dan dapat meningkatkan rasa toleransi antarsesama manusia dan sesama umat beragama.

F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Pada bagian tinjauan pustaka ini penulis berusaha mencari referensi data penulisan yang sebelumnya sudah ada dan pernah dilakukan, penulisan yang terkait dengan tema pada penulisan ini nantinya. Penulisan sebelumnya bertujuan sebagai pembanding pada penulisan ini nantinya, adapun penulisan yang dijadikan sebagai pembanding penulisan ini baik berupa sekripsi atau jurnal, adalah sebagai berikut :

- a. Pada Jurnal Al-Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November tahun 2016, dengan Judul Alam Semesta dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadits , karya Heru Juabdin Sada seorang dosen PAI FTK IAIN Raden Intan Lampung, dalam jurnal tersebut secara singkat membahas mengenai kaitanya Alam Semesta dengan Hadits dan Al- Qur'an, atau perwujudan kita Allah dalam melihat alam semesta, dalam jurnal tersebut terdapat persamaan didalamnya yaitu pembahasan Alam Semesta namun, objek kajiannya berbeda dengan yang akan penulis bahas pada penulisan ini, dimana pada penulisan ini yaitu konsep Alam menurut aliran kepercayaan Putra Rama, sedangkan pada penulisan sebelumnya yaitu Alam Semesta dalam Al- Qur'an dan Hadits. (Heru:2016)
- b. Dalam artikel jurnal Karya Gusti Afifah dkk, yang berjudul Konsep Alam Semesta dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains, tahun 2020, dalam artikel tersebut secara singkat membahas mengenai hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan pada konsep Alam Semesta. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus kajian pada alam semestanya, namun berbeda dengan yang akan penulis bahas yaitu objek kajiannya yaitu mengenai Kepercayaan Putra Rama.(Afifah dkk : 2020)
- c. Pada skripsi karya Anggi Yustravika Fikri, seorang mahasiswa Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, yang di tulis pada tahun 2018, dengan judul dari Al-Qiyadah Al-Islamiyah ke Gafatar Studi Pemikiran Gerakan Keagamaan Baru di Indonesia. Pada sekripsi ini mengungkapkan mengenai Gerakan keagamaan baru atau bisa kita sebut juga NRM, pada aliran baru gafatar atau gerakan fajar nusantara yang muncul dan dikategorikan sebagai

NRM, yang mana muncul pada abad baru ini, dengan berbagai pemikiran keagamaan , praktek peribadatan dan lainnya yang mereka yakini. Meskipun sama-sama menjelaskan dan menerangkan mengenai NRM atau kita sebut Gerakan Keagamaan Baru akan tetapi obejk kajiannya berbeda, dimana pada sekripsi yang akan ditulis nantinya menerangkan mengenai konsep spiritual mengenai alam pada aliran kepercayaan Putra Rama. (Anggi, 2018)

- d. Jurnal dengan Judul “Muslims, the new age marginal religion in indonesia : changing meanings of religious Pluralism” karya Julia D. Howell, yang kemudian sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, dimana didalamnya menceritakan mengenai NRM atau Gerakan keagamaan baru studi kasus Lia Eden, pada kepercayaan Salamullah (komunitas pengajian yg diadakan Lia eden), sebagai sebuah kasus menarik pada wacana alalisa mengenai NRM. Namun pada sekripsi yang akan ditulis ini terfokuskan pada aliran Putra Rama dan tokoh kepercayaan yang diyakini (sosial compas,2005).
- e. Pada jurnal dengan judul Konsepsi Islam tentang Alam dan Implikasinya pada pendidikan karya Khairuddin (Universitas Indragiri). Pada jurnal tersebut berisikan konsep atau gambaran alam menurut pandangan agama islam, dengan menyajikan beberapa ayat dan sumber lainnya serta implikasinya khususnya pada dunia pendidikan. Meskipun sama-sama membahas mengenai konsepsi alam dan implikasi namun dalam sekripsi ini lebih terfokuskan kepada aliran Putra Rama mengenai konsep alam semesta sebagai sebuah kesatuan yang secara spiritual memiliki sebuah perbedaan.(khairuddin,2021)

- f. Skripsi karya Latifanisa Engga Parawansa (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2021), dengan judul Spiritualitas Penghayat Kapribaden dalam merespon pandemi Covid-19 (Studi di Desa Kalinongko, Loano, Purworejo, Jawa Tengah)”. Mengenai pandangan spirittual dan laku spiritual umat penghayat karibaden atau Putra Rama dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan laku spiritual. Dalam penulisan ini terdapat kesamaanya yaitu pada cara pandang spiritual serta laku spiritualnya. Namun, objek kajian pada penelitian dan penulisan skripsi yang akan dibahas nantinya sangat berbeda, karena objek yang akan dibahas mengenai aliran Putra Rama di wilayah Purwokerto dan pandangan spiritual mengenai alam itu sendiri. (Latifanisa, 2021)

2. Landasan Teori

- a. Teori merupakan sebuah sistem konsep abstrak yang mengidentifikasi adanya hubungan konsep-konsep yang membantu peneliti dalam memahami sebuah fenomena (Siyoto:2015). Teori merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, yang mana dapat membantu peneliti untuk memahami akan penelitian yang ada dan sebagai landasan kuat dan argumentasi kuat untuk hasil penelitian nantinya.
- b. Dalam penelitian ini menggunakan teori untuk mengkaji pokok bahasan mengenai Konsepsi Alam dalam Pandangan Spiritual Aliran Kepercayaan Putra Rama di Purwokerto. Teori yang digunakan pada penelitian kali ini adalah :
- c. Teori *New Religius Movement* (Gerakan Keagamaan baru) Julia.D. Howell.

Julia Howell beliau merupakan seorang ahli dalam bidang Antropologi dan Sosiologi agama, beliau lahir di Amerika

Serikat. Dengan latar belakang keilmuan dan intelektual yang dimiliki. Banyak sekali karya-karya terutama dalam bentuk tulisan, salah satunya yaitu mengenai Gerakan keagamaan Baru khususnya di Indonesia.

Beliau sudah kurang lebih hampir 30 tahun bekerja pada gerakan-gerakan reformasi di Indonesia, masyarakat mayoritas dan pada ranah NRM dan juga barat. Berbicara mengenai NRM atau gerakan keagamaan baru karya beliau sudah sangat terkenal yaitu mengenai “*sufism an the 'modrn' in Islam*”, yang menjadi salah satu karyanya yang kemudian menggunakan kajian dan sudut pandang NRM.

New religius Movment atau mungkin lebih kita kenal dengan sebutan Gerakan keagamaan baru merupakan salah satu bagian dari sebuah gerakan sosial, yang merupakan bagian dari struktur sosial masyarakat, yang nantinya akan melahirkan tindakan-tindakan sosial dalam bentuk aktifitas-aktifitas keagamaan baru. Mulai berkembang antara kurun waktu 1960 sampai dengan sekarang (Anggi,2018).

Pada skripsi ini teori digunakan sebagai alat atau media untuk mengkaji fenomena yang ada dan dalam hal ini adalah mengenai Gerakan Keagamaan Baru (GKB) Kepercayaan Putra Rama di Purwokerto. Agama minoritas seringkali dianggap “sesat” oleh agama mayoritas, dikarenakan perbedaan sudut pandang teologi dan spiritual yang dimiliki, dan seringkali mengalami penekanan serta tidak mendapatkan eksistensi pada ruang publik untuk membela hak atas

sebuah kepercayaan yang mereka yakini. Negara kita Ini merupakan negara multikultural namun pada kenyataannya masih

terjadi Pluralisme terbatas.

Dengan menggunakan teori NRM ini penulis berusaha menyajikan dan memberikan gambaran mengenai gerakan keagamaan yang dibawa oleh seseorang putra rama dengan menggunakan sudut pandang sosiologi atau sosial bukan pada fenomena individu yang ada ataupun sudut pandang teologi (Howell,2005).

Pada khususnya di Indonesia sendiri GKB atau NRM itu ditandai dengan beberapa sikap, antara lain :

1) *World Accomodating* (mengakomodasi)

Dimana sikap ini sendiri seringkali banyak Keagamaan NRM masing mengakomodasi dan mengikuti culture sosial agama mayoritas khususnya di Indonesia itu sendiri, dengan tujuan lain untuk mempermudah pada khususnya dakwah yang kemudian mereka lakukan untuk menyebarkan keyakinannya pada luar kelompoknya.

2) *World rejecting* (Penolakan dunia)

Biasanya sikap keagamaan NRM lebih condong pada aturan-aturan yang memang dari apa yang mereka percayai, sehingga secara sosial kegiatan tersebut dianggap berbeda dan mengalami sebuah penolakan dari masyarakat itu sendiri. Seperti halnya yang dilakukan oleh romo semono yaitu mampu berbeda dari yang lain meskipun seringkali dianggap aliran sesat dan dibuktikan pada tahun sekitar 1960, beliau di tangkap dan dipenjarakan dikarenakan tidak beridentitas pada agama mayoritas yang pada saat itu diakui di Indonesia.

3) *World affarming* (afirmasi dunia)

Dalam hal ini keagamaan NRM berusaha mengambil beberapa pengaruh dan ajaran sosial keagamaan dari yang

lain pada khususnya mayoritas, dikarenakan hal tersebut memudahkan

untuk menemukan sebuah jalan keluar khususnya pada penyebarannya. Contohnya hal yang dilakukan romo semono adalah dengan melakukan penawaran layanan pengobatan khususnya penyakit-penyakit spiritual, yang kemudian membawa kepada jumlah pengikut yang banyak, sehingga mempermudah untuk melakukan doktrinisasi terhadap apa yang diyakini.

Dalam penelitian ini teori tersebut digunakan untuk melihat sebuah fenomena keagamaan baru yang terjadi pada aliran putra rama, dimana nabi pada keagamaan baru mereka memiliki karisma dan pengikut melalui beberapa interaksi-interaksi khususnya interaksi sosial serta mendapat kepercayaan dari masyarakat.

d. Teori Makrococosmos dan Mikrococosmos

Makro dan Mikrococosmos sendiri berasal dari bahasa Yunani “makro” yang berarti besar, dan “mikro” yang berarti kecil, sedangkan “cosmos” sendiri yang berarti tatanan atau dunia. Dengan demikian Makrococosmos merupakan tatanan dunia yang besar, dan mikrococosmos merupakan tatanan dunia yang kecil. Dalam hal ini makrococosmos dapat disebut sebagai alam semesta ini beserta isinya, dan mikrococosmos itu sendiri adalah manusia, dan dalam hal ini adalah alam pikir dari manusia.

Pada penelitian kali ini penulis mengambil kerangka berfikir mengenai makro dan mikrococosmos dari tokoh besar dunia yaitu Bernard Adeney Risakotta. Hal demikian seperti di kisahkan dalam bukunya seperti halnya kisah Meletusnya gunung berapi

yang kemudian di kaitkan dengan situasi lengsernya salah satu presiden di Indonesia. Yang kemudian segala hal yang ada di alam makro dapat di ambil pemikirannya pada alam akal yang mikro. Beliau merupakan akademisi yang lahir di china, namun memiliki orangtua yang berasal dari inggris. Beliau merupakan salah satu pendiri (ICRS) *Indonesian Consortium for Religion Syudies* atau sebuah lembaga dengan fokus kajian dalam bidang lintas agama yang bertaraf nasional dan merupakan gabungan dari tiga kampus besar di Indonesia , Yaitu Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN- SUKA) dan Universitas Kristen Duta Wacana.

Risakotta merupakan lulusan dari kampus besar yang berada di London, meski demikian pada tahun 1991 beliau pindah dan kemudian menetap beberapa tahun di Indonesia, hingga pada akhirnya beliauapun mendapatkan pasangan orang Indonesia . Karya beliau yang paling Spektakuler dalam bidang ini adalah *Living in a Sacred Cosmos:Indonesia and the Future of Islam, yang artinya* “ Hidup di dunia yang suci : Indonesia dan Masa depan Islam”. Dalam buku tersebut Risakotta mencoba mengkaji Indonesia dalam sudut pandang cosmos. Dengan banyak sekali kebudayaan, perbedaan, agama, adat dan lainnya. Yang mana masyarakat Indonesia masih sangat percaya bahwasanya dalam menjalani kehidupan mereka akan selalu dikelilingi oleh kekuatan suci.

Indonesia dengan segala perbedaannya ini, kemudian banyak masyarakatnya pada khususnya masyarakat adat, kepercayaan atau agama yang kemudian masih mempercayai adanya sesuatu-sesuatu yang diluar logika dan supranatural.

Dibuktikan dengan adanya sihir, kemudian penyakit-penyakit supranatural dan sebagainya.

Penulis mencoba mengambil kerangka berfikir mengenai hal demikian, sama halnya dengan kepercayaan Putra Rama yang mana, mereka masih mepercayai akan hal-hal yang kemudian bersifat ritual- ritual peribadatan, seperti halnya cara menjaga alam agar tetap seimbang, dengan melakukan beberapa peribadatan yang akan dan kemudian mereka yakini itu sebagai dasar dan landasan dalam menjalani kehidupan, pada khususnya menjaga keseimbangan alam semesta ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara atau metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Lapangan dengan metode Kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud dan tujuan untuk untuk memahami fenomena berupa perilaku, tindakan, persepsi, tindakan, motivasi dan lain sebagainya yang secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy.J, 2017). Hingga kemudian akan dikembangkan dan dijabarkan oleh penulis dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif , dikarenakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data-data penguat yang valid mengenai hal yang akan dikaji, penulis melakukan penelitian secara langsung atau lapangan, melalui observasi, wawancara, maupun studi Pustaka untuk menemukan informasi yang tepat, sehingga dapat di pertanggungjawabkan hasilnya

sebagai sebuah karya ilmiah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Menurut Abdul Hanaf, yang dikutip dari pendapat Saifuddin, subjek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti baik berupa orang, benda ataupun lembaga (Organisasi), dan dari subjek penelitian inilah didalamnya terdapat objek penelitian (Abdul Hanaf, 2015). Pendapat lain dikemukakan oleh Tatang Amirin, bahwasanya subjek penelitian merupakan sekumpulan orang atau manusia yang nantinya akan menjadi sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti untuk kemudian menyajikan sebuah data sesuai dengan masalah dalam penelitian (Tatang.A, 1998).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan informan baik berupa orang, benda ataupun yang lainnya, sebagai sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti pada saat pengambilan data di lapangan, oleh karena itu pada penelitian kali ini, informan yang dimaksud adalah tokoh maupun umat penganut Kepercayaan Putra Rama di Purwokerto.

b. Objek Penelitian

Abdul Hanaf berpendapat bahwa, Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau sesuatu yang menjadi pusat perhatian dan sasaran dalam penelitian. Sifat yang dimaksud disini bisa berupa kualitas, kuantitas, yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, sikap keadaan, pro dan kontra, atau proses (Abdul Hanaf : 2021) . Dapat disimpulkan bahwasanya objek penelitian merupakan pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan sebuah data tentang Gerakan Keagamaan Baru

: Konsepsi Alam Semesta dalam Pandangan Sepiritual Kepercayaan Putra Rama di Purwokerto.

Penulis melakukan penelitian dengan penganut aliran Putra Rama di Purwokerto, Karena Objek kajian yang akan di teliti untuk mendapatkan informan yang tepat dan baik yang mana masih mudah dijangkau oleh penulis berada di Purwokerto. hal ini dirasa menarik karena aliran Putra Rama belum banyak diketahui secara luas. Sehingga menjadi hal baru untuk di teliti dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi mendatang.

c. Teknik / Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang tidak kalah penting dari yang lainnya tujuannya adalah untuk memperoleh data kualitatif dari penelitian yang akan dilakukan. Sebagai penulis dengan ketertarikan yang tinggi terhadap suatu hal yang akan dikaji dan diteliti, sudah tentu perlu yang namanya mengumpulkan data, untuk nantinya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan berdasarkan kepada sumber yang sudah valid. Sehingga hasil yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan serta dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun teknik atau metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

d. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Lexy, 2017 : 186). Wawancara secara tidak langsung nantinya dilakukan dengan menggunakan alat bantu recorder untuk kelancaran wawancara, maupun menggunakan metode lainya seperti WhatsApp atau aplikasi chat dan pendukung lainya.

Sedangkan wawancara secara langsung nantinya akan dilakukan secara tatap muka dengan informan untuk memperoleh informasi yang kaitannya dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, dengan menyiapkan instrumen pertanyaan tertulis maupun alternatif yang nantinya akan diajukan, serta objek pertanyaan yang diajukan sudah ada atau terstruktur.

e. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung, (Tanzeh, 2011 : 84) dengan tujuan untuk melihat dan mendeskripsikan lingkungan tersebut serta berbagai aktivitas yang dimunculkan didalamnya (Haris, 2014 : 32). Observasi yang dilakukan adalah dengan cara melihat secara langsung pada objek kajian.

Pada penulisan ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif pasif, dimana penulis mengamati orang atau objek yang berkaitan, maupun mendengarkan apa yang diucapkan oleh partisipan, namun tidak terlibat langsung pada setiap kegiatan dan tidak sepenuhnya melakukan serta terlibat sepenuhnya.

f. Studi Pustaka

Studi Pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan teori dan informasi yang kaitannya dengan materi penelitian, dengan mempelajari, memahami, dan mencatat referensi baik dalam bentuk jurnal, artikel, e-book, buku dan lainnya baik diperoleh melalui media sosial atau secara langsung dan sumberlainya yang masih relevan.

Pada studi pustaka ini penulis lebih menggunakannya untuk

mencari teori dan data pustaka serta hal lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian.

g. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang tak kalah penting dalam metode penelitian, teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencatat laporan-laporan yang sudah tersedia, baik berupa data arsip, gambar-gambar atau yang lainnya. Dimana disini penulis akan mengumpulkan data dan dokumen-dokumen kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan (Tanzeh, 2011 : 92).

3. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian analisa data merupakan pengorganisasian dan pengurutan data dalam bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga menemukan tema yang nantinya dapat memberikan rumusan hipotesis kerja (Sugiyono, 2017 : 246). Analisis data merupakan tahap yang nantinya akan diperoleh dari data penelitian pada lapangan, dengan menggambarkan atau menerangkan secara naratif, deskriptif, maupun tabulasi terhadap data yang diperoleh, yang mana rangkuman dan penjelasan analisis data nantinya akan menghasilkan kesimpulan penelitian (Samsu, 2017 : 93).

Dalam penulisan ini semua data mentah yang sudah diperoleh dari metode atau teknik pengumpulan data baik berupa Wawancara, Observasi, Studi Pustaka maupun Dokumentasi dari informan dan sumber lainnya, selanjutnya akan diolah kembali untuk meneliti ketepatannya, kelengkapan, maupun kebenaran datanya, yang disusun kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun penulisan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif Kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan menggunakan data, mengorganisasikan data kemudian dikelola

kembali, yang terdiri atas Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Sugiyono, 2017).

Reduksi Data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok fokus pada hal penting, mencari tema serta pola dengan membuang yang tidak diperlukan. Atau upaya untuk menyederhanakan informasi yang sebelumnya telah didapat dari lapangan guna memperoleh inti dari data, sehingga data yang disajikan dapat memberikan gambaran jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya (Sugiyono, 2017 : 338).

Dalam penulisan ini setelah peneliti mendapatkan data mengenai Gerakan Keagamaan Baru : Konsepsi Alam Semesta dalam pandangan spiritual Kepercayaan putra rama di Purwokerto, yang telah diperoleh dari berbagai sumber, kemudian data akan direduksi, diringkas dan memilah hal-hal yang penting serta membuang data yang dirasa tidak penting untuk mengembangkan hasil penelitian.

Setelah data yang diperoleh direduksi, maka proses selanjutnya adalah penyajian data yaitu mendisplay data atau menyajikan data berupa kalimat atau kata-kata informasi yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang mudah dipahami.

Dengan demikian hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau penafsiran dari data sebelumnya yang sudah direduksi yang hubungannya dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini penulis berusaha menampilkan hasil dari data yang sudah didapatkan dengan keinginan dari penulis. Karena pada penyajian data terdapat pandangan atau gambaran dari penulis maka terdapat beberapa penyajian manipulatif, sehingga menghasilkan skripsi yang lebih

menarik untuk dibaca.

Langkah selanjutnya setelah melakukan analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, apabila tidak ditemukan bukti yang valid atau kuat namun, apabila didukung dengan bukti yang valid atau kuat dan konsisten maka kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang kredibel (Sugoyono, 2017 : 345). Adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi ini adalah bertujuan untuk memberikan hasil dari proses panjang awal dalam penelitian agar pembaca dapat mengetahui hasil akhir dari penulisan atau penelitian yang dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari hasil Penelitian yang sudah dilakukan akan disistematika menjadi beberapa Bab atau pokok bahasan , pada penelitian ini akan dibagi menjadi lima Bab , didahului dengan halaman judul, lembar pengesahan , nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi. Pada Bab Pertama berisikan Pendahuluan, dengan Sub Bab yaitu : Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, tujuan dan manfaat penelitian, teori yang digunakan, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab selanjutnya, yaitu bab kedua didalamnya menjawab rumusa masalah pertama mengenai Apa Yang menandai Kepercayaan Putra Rama Sebagai Gerakan Keagamaan Baru dan Penjelasan mengenai Teori *New Religius Movment*.

Kemudian pada Bab ke-tiga di dalamnya menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga mengenai presepsi kepercayaan Putra Rama terhaap alam, pembahasan hasil penelitan mengenai Bagaimana Laku, perilaku atau tindakan aliran Kepercayaan putra rama di purwokerto

terhadap alam, Penjelasan teori mengenai makro dan mikro kosmos.

Pada bagian terakhir atau Bab ke empat berisikan Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan untuk menjawab hasil rumusan masalah, teori dan lainya pada masing-masing bab, yang mana sudah dirangkum sebelumnya. Serta berisikan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak tertentu yang kemudian pada bagian akhir berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang kaitanya dengan penelitian.



BAB II

KEPERCAYAAN PUTRA RAMA SEBAGAI BENTUK GERAKAN KEAGAMAAN BARU

A. Profil Putra Rama

1. Sejarah Putra Rama atau Penghayat Kapribaden di Indonesia

Putra Rama atau lebih di kenal dengan Penghayat Kapribaden berdiri atas petunjuk atau perjalanan spiritual dari Romo Semono Sastrohadidjojo atau lebih di kenal dengan Romo Herucokro Semono, yang dideklarasikan pada tanggal 30 Juli 1978 di Balai Mataram, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Beliau lahir di Purworejo pada tahun 1900. Kemudian beliau wafat pada Maret 1981 (direktorat kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa, 2017 : 580). Perjalanan-perjalanan spiritual yang beliau alami hingga pada akhirnya pada tanggal 13 malam atau 14 November 1955, yang disebut dengan Wahyu Eka Buana atau Wahyu Panca Gaib.

Setelah kepergian romo Semono pertanggungjawaban dilanjutkan oleh dr.Wahyono Raharjo GSW,MBA (kabribaden.org). Salah seorang yang dianggap tua atau sesepuh pada Kepercayaan Putra Rama, beliau merupakan salah seorang pejuang kebebasan beragama dan berkepercayaan hingga wafatnya beliau pada tahun 2007, semasa hidupnya beliau dengan penuh tanggungjawab dan semangat mengemban amanah untuk meneruskan perjuangan Heru Cokrosemono yang ditunjuk langsung oleh beliau sebelum wafatnya. Walaupun, pada awalnya dr.Wahyono sempat menolak, namun pada akhirnya menerima karena menurut romo hal tersebut merupakan perintah dari yang maha suci untuk melestarikan laku kapribaden dan hak-hak sipil Kapribaden dan pada umumnya kepercayaan Terhadap Tuhan YME. Setelah wafatnya dr. Wahyono perjuangan di teruskan

oleh Ibu Hartini Wahyono yang merupakan istri dari dr.Wahyono hingga sampai sekarang (Rahayu, 2016, <https://majapahit.blogspot>).

Proses pergantian tanggungjawab hingga sampai pada dr. Wahyono, juga mengalami sebuah proses yang lumayan panjang, dimana pada tanggal 29 April 1978, menjadi sebuah sejarah dalam kapribaden dikarenakan romo menerbitkan satu-satunya Sabda tertulis dengan huruf jawa, yang berbunyi *“ditulis ono tutup, kareban putro putro podo nyawang mengisor, sebab putro putro isih podo nyawang menduwur. Ben podo nyawang sing urip ono ngisor kreteg”*.

Yang artinya: “Ditulis disampulnya, dalam hal ini adalah diatas tutup kue dadar gulung yang berwarna merah putih, bahwasanya dalam menjalani hidup para kadang putro atau putro romo hendaklah melihat kebawah, jangan selalu melihat keatas, dan lihatlah kehidupan di bawah kolong jembatan”

Dari adanya hal demikian dapat kita ambil pelajaran bahwa sebelum beliau wafat beliau memberikan wasiat kepada para putro-putro untuk memaknai apa arti hidup yang sesungguhnya, bahwa kita jangan selalu melihat keatas namun juga melihat kebawah. Romo memerintahkan agar sabda tertulis tersebut untuk disebarluaskan. Saat itu juga putro-putro yang soan kepada romo untuk meminta cara untuk mengembangkan ajaran dan laku kepercayaan putra rama, dan pada akhirnya romo memberikan dawuh untuk membentuk sebuah paguyuban, yang pada akhirnya terbentuklah Paguyuban Penghayat Kapribaden (PPK) yang masih aktif hingga saat ini. Istilah Putro Romo (Putra Rama) sendiri merupakan Putro- putro atau seseorang yang mengikuti ajaran dan laku dari romo semono mereka disebut dengan Istilah Putro Romo atau Putra Rama.

2. Ajaran

Secara umum Kapribaden merupakan personality atau individu (dalam ilmu psikologi), namun pada pengertian ini ajaran kapribaden sendiri merupakan sebuah laku spiritual dengan mulai mengenal atau memahami diri sendiri agar nantinya dapat mengenal lebih baik dengan Tuhan yang maha Esa, atau bisa disebut juga dengan istilah manunggal (menyatu dengan yang maha esa atau yang menciptakan). Manunggal sendiri bukan ilmu, nama atau organisasi akan tetapi manunggal sendiri merupakan laku kesempurnaan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dihadapan Sang Hidup dan Sang Pencipta ataupun dihadapan makhluk lainnya.

Dalam ajaran kapribaden ada yang namanya Wahyu Eka Buwana atau Panca gaib yang terdiri dari KUNCI, PAWELING, SINGKIR, ASMA, dan MIJIL

a. KUNCI

Kunci merupakan langkah awal atau gerbang awal untuk masuk pada penghayat kapribaden yang nantinya akan disebut sebagai Putra Rama atau Kadang Putra, orang yang nantinya akan bersungguh-sungguh dan berminat akan di beri KUNCI, pemberian KUNCI sendiri tidak ada syarat atau ketentuan apapun, tinggal datang menemui salah satu Kadang Putra dengan tujuan untuk meminta penjelasan yang kemudian direnungkna, saat dirasa sudah mantep denga pilihanya maka nantinya secara khusus datang untuk meminta KUNCI. (Kapribaden.org)

KUNCI itu sendiri merupakan salah satu jalan atau akses kepada Urip dan kepada yang maha suci. Kata-kata dan bunyi pada KUNCI tidak boleh dirubah, ditambah, atau dikurangi pegucapanya, karena jika demikian maka tidak akan ada maknanya lagi. Tujuan di bacanya KUNCI bukan hanya sekedar

sebuah hafalan saja, namun hendaknya diresapi agar menyerap kedalam 7 unsur lapis raga yaitu : rambut, kulit, daging, otot, tulang, sum-sum, dan darah. KUNCI sendiri merupakan salah satu cara atau metode raga memberikan sesembah kepada Urip (Putra Rama, 2011).

Bacaan Kunci Untuk PUTRA/ LAKI-LAKI

GUSTI INGGANG MAHA SUCI
 KULA NYUWUN PANGAPURA DUMATENG GUSTI
 INGGANG MAHA SUCI
 SIR OLAH, DAT OLAH, SIPAT OLAH KULA SEJATINE
 SARTIYA
 NYUWUN WICAKSANA NYUWUN PANGUWASA
 KANG TUMINDAKNE SATRIYA SEJATI KULA NYUWUN
 KANGGE
 HANYIRNAKAKE TUMINDAK INGGANG LUPUT

Bacaan KUNCI UNTUL PUTRI/ PEREMPUAN

GUSTI INGGANG MAHA SUCI
 KULA NYUWUN PANGAPURA DUMATENG GUSTI
 INGGANG MAHA SUCI
 SIR OLAH, DAT OLAH, SIPAT OLAH KULA SEJATINE
 WANITA NYUWUN WICAKSANA NYUWUN
 PANGUWASA
 KANG TUMINDAKNE WANITA SEJATI KULA NYUWUN
 KANGGE
 HANYIRNAKAKE TUMINDAK INGGANG LUPUT

Yang Artinya :

TUHAN YANG MAHA
 SUCI SAYA MEMOHON
 AMPUN KEPADA
 TUHAN YANG MAHA SUCI

DZAT HALUSNYA MANUSIA, DZAT RAGANYA
 MANUSIA , PERILAKU MANUSIA
 SAYA SEBENARNYA SARTIA (LAKI-LAKI)/

WANITA (PEREMPUAN)
MEMOHON DAPAT BERBUAT
BIJAKSANA MEMOHON
KEMAMPUAN DALAM
BERKARYA

UNTUK DAPAT PERILAKU SEBAGAI SARTIA
(LAKI-LAKI)/ WANITA (PEREMPUAN)

SAYA MEMOHON AGAR BIA MENGHILANGKAN ATAU
MENYINGKIRKAN PERBUATAN YANG BURUK

Namun untuk pembacaan KUNCI tetap menggunakan bahasa Jawa yang sebagaimana yang diajarkan oleh Romo Herucokro semono. Seorang yang sudah punya kunci maka bisa dikatakan sebagai seorang Putra Rama.

Kalimat Bacaan Kunci di atas dapat kita simpulkan bahwasanya tuhan mana suci sebagai tempat berlindung semua makhluknya oleh karena itu kita sebagai seorang manusia biasa atau umat yang memiliki banyak kesalahan atau dosa meminta ampunan kepada tuhan yang memberikan kehidupan dan perlindungan baik dari roh, raga dan perilaku. Dari kesalahan-kesalahan yang ada sebagai seorang makhluk atau manusia agar nantinya hal buruk atau perbuatan kurang baik dapat hilang dan menyingkir dari kehidupan, hal tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia itu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Tuhan yang telah menciptakan dan memberikan urip kepada kita. Dengan membaca KUNCI diharapkan akan selalu ingat dengan Sang mana Urip dan bentuk syukur kita kepada Hidup atau Hakikat Urip itu sendiri maupun kepada sang Maha Suci.

b. PAWELING

PAWALING sendiri merupakan salah satu sarana Gaib untuk menghubungkan hidup yang ada pada diri manusia dengan

hidup yang meliputi alam semesta dan seisinya atau Tuhan yang Maha Suci (Mangunggal) atau menyatu. PAWELING sendiri secara bahasa artinya adalah mengingatkan atau dalam bahasa jawa artinya adalah *ngelingake* (Purta Rama, 2011).

Sebagai seorang manusia biasa sudah tentu seringkali mengalami kelupaan atau kelalaian terhadap suatu hal, dan salah satu nya dengan adanya PAWELING ini adalah untuk mengingatkan kita sebagai manusia. Diantaranya mengingatkan untuk :

- 1) *Tumata dayaning raga*, yang berarti tertata kekuatan raganya atau tubuh secara fisik, dan tidak menggunakannya untuk hal-hal yang kurang baik atau bermanfaat.
- 2) *Tumata dayaning cipta*, yang berarti tertata secara karya atau ciptaan atau ide dimana ide atau karya yang nantinya akan direalisasikan tidak memberikan dampak buruk dan merugikan orang lain, namun sebaliknya harus memeberikan kebermanfaatn untuk orang lain.
- 3) *Tumata dayaning rasa*, yang berarti tertata secara perasaan atau sikologis, dimana dapat mengolah perilaku dan perasaan, misal rasa sedih, senang dan lainnya, serta mampu menempatkan dengan kondisi yang baik.

Bacaan PAWELING

SIJI-SIJI, LORO-LORO, TELU-TELANANA SIJI SEKTI,
LORO DADI, TELU PANDITA
SIJI WAHYU, LORO GRATRAHINA, TELU REJEKI

Artinya ;

SATU-SATU, DUA-DUA, TIGA-TIGA
SATU SAKTI, DUA MENJADI, TIGA MANTEP DAN

TERTATA. SATU WAHYU, DUA TERIMAKASIH, TIGA REZEKI.

Makna Siji-Siji sendiri sendiri adalah Maha Kuasa dan maha suci, ada pembuka dan penutup. Loro-loro iyalah ada langit ada bumi, ada bapak ada ibu, dan makna telu-telana merupakan adanya Sir- Dat-Sipat atau Roh, Raga dan Perilaku. Dari penjelasan di atas yang di sampaikan oleh romo dalam buku Wahyu Eka Buwana yang kemudian sudah di terjemahkan dalam bahasa Indonesia, bahwasanya kita sebagai manusia di ingatkan bahwa sekala sesuatu ada batasan atau pengingatnya, seperti halnya adanya langit pasti juga ada bumi, ada pembuka pasti ada penutupnya dan lain sebagainya.

Makna Siji Sekti itu adalah Urip itu sekti, sekti dalam hal ini adalah sek *banjur mati* maksudnya adalah hidup atau kehidupan itu nantinya bakal meninggal, dan tidak ada yang abadi . *yang kedua* makna dari *loro dadi* kedua jadi, makdunya adalah adalah perpaduan rasa dengan rasa atau disebut juga perpaduan antara satu sama lain. selanjutnya adalah *pandita* yang artinya *mapan lan ditata* maksudnya adalah mantep atau yakin dan tertata atau mencapai ketentraman. Pada dasarnya PAWELING iki memberikan kita untuk selalu mengingat segala yang ada dalam hidup untuk menuju sebuah ketentraman hidup.

c. SINGKIR

SINGKIR sendiri merupakan cara yang digunakan untuk menyingkirkan keegoisan yang mengancam pada diri seorang Kadang Putra dari bahaya ego yang menguasai diri yang nantinya membawa pada perbuatan *luput* atau kesalahan. Agar nantinya

kita dapat memahami Urip sejati dengan lebih baik dan untuk menyingkirkan mara bahaya yang nantinya datang dari luar untuk mencapai sebuah ketentrangan hidup. SINGKIR itu sendiri biasanya dibaca saat akan melakukan hubungan suami istri.

Bacaan SINGKIR Untuk Laki-Laki

GUSTI INKANG MAHA SUCI
 KULA NYUWUN PANGAPURA DUMATENG GUSTI
 INKANG MAHA SUCI
 SIR OLAH, DAT OLAH, SIPAT OLAH KULA
 SEJATINE SATRIYA HANANIRA HANANINGSUN
 WUJUDIRA WUJUDINGSUN
 SIRASIRNA MATI DENING SATRIYA SEJATI
 KETIBAN IDUKU PUTIH
 SIRNA LAYU DENING. (Asma disebut)

Bacaan SINGKIR Untuk Perempuan

GUSTI INKANG MAHA SUCI
 KULA NYUWUN PANGAPURA DUMATENG GUSTI
 INKANG MAHA SUCI
 SIR OLAH, DAT OLAH, SIPAT OLAH KULA SEJATINE
 WANITA HANANIRA HANANINGSUN WUJUDIRA
 WUJUDINGSUN
 SIRASIRNA MATI DENING WANITA SEJATI KETIBAN
 IDUKU PUTIH
 SIRNA LAYU DENING. (Asma disebut)

d. ASMA (Nama Sejati)

Setelah seorang Putra Rama (Putro Romo/ Kadang Putra), mendapatkan kunci, kemudian akan berhenti tidak akan ada resiko apapun yang diterima, namun setelah menerimanaya hingga kemudian merasakan dampak dari adanya KUNCI dan laku kapribaden, maka seorang kadang dapat melanjutkan kembali perjalanan spiritualnya dengan meminta Asmo. Pemberian asmo sendiri bukan ke sembarang orang yang sudah

masuk Putra Rama, namun orang yang nantinya memberi ASMA harus sudah lebih dulu mendapat ASMA dan oleh Putra Rama yang sudah diizinkan oleh yang Maha Suci untuk memberikan ASMA kepada putra rama lainnya. Jadi tidak sembarang orang mampu memberikan ASMA. Di Purwokerto sendiri pak Fuad merupakan salah satu Putra Rama yang sudah mendapatkan izin untuk memberikan ASMA untuk putra rama lainnya.

ASMA atau nama sejati itu sendiri merupakan bentuk penamaan terhadap dzat halus kita yang tidak secara raga dapat terlihat, dan pada hakikatnya ASMA sendiri tidak dapat terlepas dari adanya mijil, karena pada hakikatnya keduanya saling berkaitan karena dalam proses ASMO juga terdapat proses Mijil (keluar namun menyatu).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan, dalam proses penerimaan asmo seorang Kadang putra akan merasakan sensasi seperti sebuah getaran atau pergerakan dengan sendirinya yang tanpa mereka sadari, ketika mereka menerima ASMA dan mijil dengan baik.

Macam-macam ASMA :

- 1) Kontho Rupo
- 2) Konto Warno
- 3) Kanthi Rupi
- 4) Kanthi Warni (putra rama , 2011).

e. MIJIL

MIJIL sendiri berasal dari bahasa jawa yang berarti menjadi satu, atau dalam artian lain berarti menyatukan dengan “Urip”. MIJIL sendiri berbeda dengan MANGUNGGAL. *MANUNGGAL* dalam bahasa jawa sendiri juga berarti menyatu namun menyatunya atau penyatuan dari luar ke dalam, sedangkan

MIJIL itu sendiri penyatuan dari dalam keluar, namun keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena MANGUNGGAL sendiri merupakan proses dari *me- mijilkan* atau menyatukan dengan “Urip” atau kehidupan kita yang abadi. Seseorang yang sudah mengalami MIJIL maka juga secara otomatis mengalami MANUNGGAL atau penyatuan.

Bacaan MIJIL

KEPERLUAN METAFISIK

.....

(Asma Disebut)

Jeneng Sira Mijila Panjenengan Ingsun Kangungan Karsa
Arsa. (Keinginan Disampaikan)

Murih Sedyane Kaleksanan Katekan Kanti Teguh
Rahayu Slamet

Artinya :

Nama Kamu Menyatukan Kamu Manusia Mempunyai
Niat

Harapan.....

Sampai Dengan Adanya Ketercapaian Sampai Mencapai
Kebahagiaan

KEPERLUAN FISIK

.....

(Asma Disebut)

Jeneng Sira Mijila Panjenengan Ingsun Kangungan Karsa
Raganiraarsa. (Keinginan Disampaikan)

Murih Sedyane Kaleksanan Katekan Kanti Teguh
Rahayu Slamet

Artinya :

Nama Kamu Menyatukan Kamu Manusia Mempunyai
Niat Harapan Untuk Raga Atau Fisik.....

Sampai Dengan Adanya Ketercapaian Sampai Mencapai
Kebahagiaan

ATAU UNTUK DIBACA SETIAP SAAT

.....

(Asma Disebut)

Jeneng Sira Mijila Panjenengan Ingsun Kangungan Karsa

Murih Sedyane Kaleksanan Katekan Kanti

Teguh Rahayu Slamet

Artinya :

Nama Kamu Menyatukan Kamu Manusia Mempunyai
Niat Sampai Dengan Adanya Ketercapaian Sampai
Mencapai Kebahagiaan

3. Pedoman

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pedoman mempunyai pengertian petunjuk arah atau ketentuan dasar untuk memberikan arah bagaimana sesuatu harus dilakukan dan dijalankan. Secara singkatnya pedoman adalah tuntunan hidup untuk menentukan arah atau perilaku yang harus dilakukan (<https://KBBI.id>).

Kepercayaan Putra Rama sendiri berpedoman pada ajaran Wahyu Panca Gaib atau Wahyu Eka Buwana yang sudah beberapa di jelaskan dan dipaparkan di atas dalam ajaran yang berisikan Wahyu dan juga dawuh dan *pengendikane* atau ucapan dari Romo Heru Cokrosemono. Sebagai tuntunan dalam menjalani hidup pada Kadang Puta atau Putra Rama.

4. Tatacara Peribadatan

Peribadatan merupakan salah satu cara atau upaya untuk melakukan komunikasi dengan “Urip” atau dengan tuhan yang maha suci. Dalam kepercayaan Purta Rama sendiri melakukan ibadah KUNCI, SINGKIR, PAWELING dan lainnya, antara lain :

a. Ibadah KUNCI

Bacaan Kunci yang sebelumnya sudah di jelaskan dan dituliskan bacaanya pada point Ajaran dilakukan dengan ketentuan :

- 1) Dibaca 7 kali pada saat hendak tidur dan 7 kali disaat bangun tidur.
- 2) Saat ada bencana alam dan saat menghadapi masalah.
- 3) Dan kapanpun saat mereka ingin membaca KUNCI.

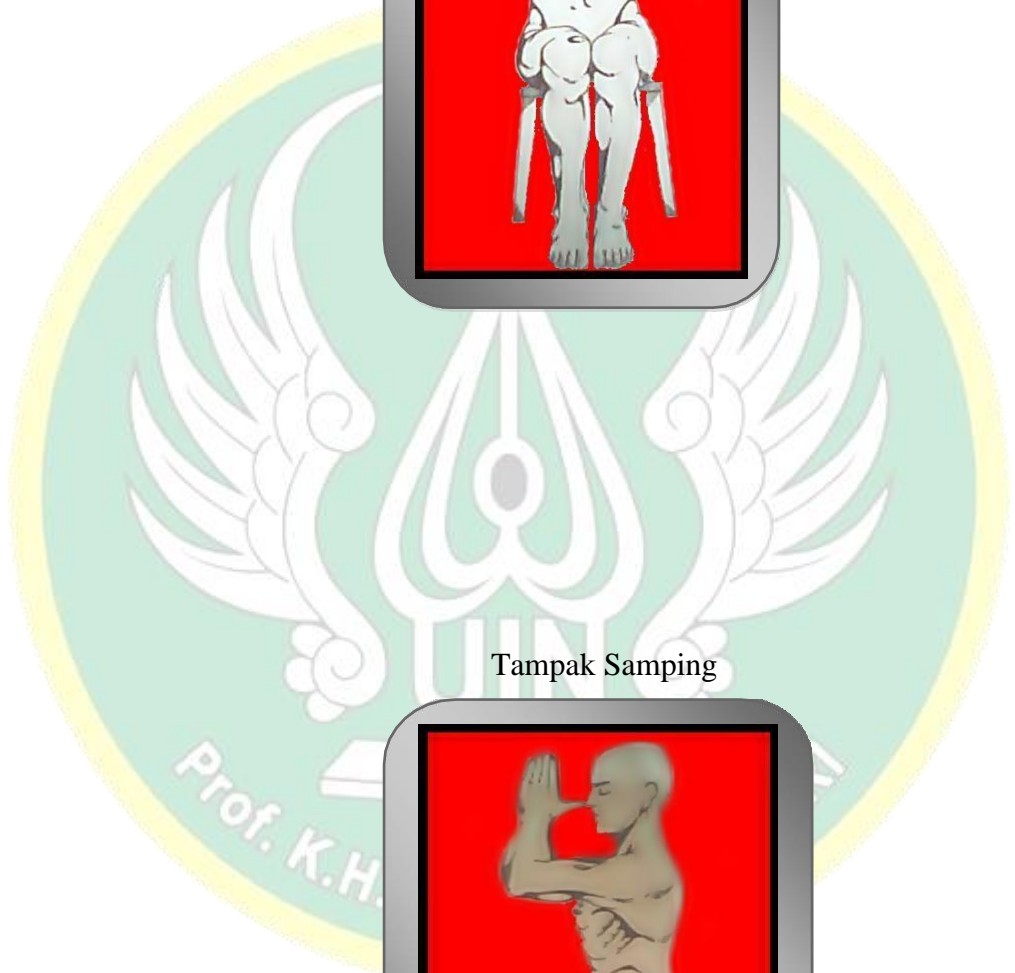
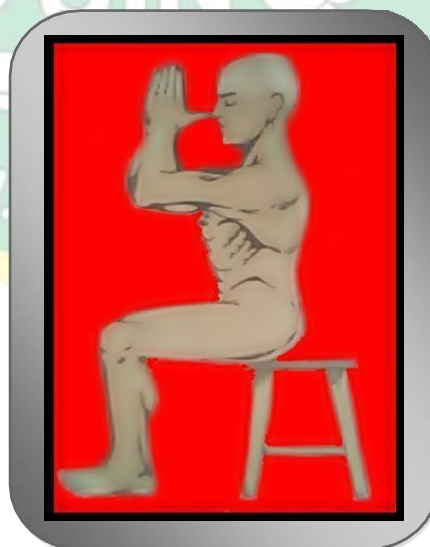
b. Tatacara Melakukan KUNCI (PATRAP)

- 1) Duduk, badan tegak lurus (menggunakan tempat duduk). Namun saat kondisi-kondisi tertentu boleh tidak menggunakan bangku atau tempat duduk.
- 2) Mata terpejam, siku sejajar dengan bahu.
- 3) Jari tangan kanan dan kiri disatukan berpasangan erat-erat.
- 4) Ibu jari tangan ditempelkan pada pucuk hidung.
- 5) Kaki rapat dan lurus, lutut saling menempel,ibu jari kaki saling menempel rapat tanpa alas kaki apapun.
- 6) Diperbolehkan menggunakan pakaian

Tampak Depan



Tampak Samping



PATRAP KUNCI ini dilakukan ketika Putra Rama atau Kadang Putra akan melakukan pembacaan KUNCI atau ibadah kunci hendaklah melakukan tatacara seperti apa yang sudah dijelaskan di atas, dan KUNCI sendiri bukan Hanya semata-mata namun harus diresapi dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan mengenai makna hidup yang sesungguhnya. Dalam melakukan patrap KUNCI itu sendiri hendaklah badan dalam keadaan yang sangat relaks dan nyaman dan dengan niat yang baik, hingga pada akhirnya tubuh terasa menyatu dengan alam dan juga “urip” sehingga mampu menggerakkan anggota tubuh lainnya dan mengangkat tangan pada posisi patrap yang sempurna.

Selanjutnya ketika seseorang sudah mendapatkan makna dan kesejatan “Urip” dan sudah yakin dan merasakan sendiri akibat dan dampaknya dari melakukan KUNCI, maka hendaklah meminta kelanjutannya kepada Putra Rama yang sudah dipilih untuk memberikan ASMA. Namun untuk mendapatkan ASMA seseorang harus sudah meyakini dan bersungguh-sungguh akan laku yang sedang dijalaninya. Serta sudah mendapat manfaat dari hidup itu sendiri.

c. ASMA

ASMA merupakan nama yang diberikan untuk “Urip” atau Roh dalam diri kita. Jika badan atau raga saja diberikan nama maka seharusnya Roh atau diri kita yang sejati harus diberikan nama, yaitu dengan ASMA. ASMA sendiri biasanya disebut ketika kita hendak melakukan MIJIL atau saat kita menghendaknya, dan ASMA sendiri hendaklah dibaca dengan

baik dan penuh lemah lemut.

Seseorang yang memberikan ASMA itu sendiri harus sudah mendapat ijin dari sang hidup dan sudah melakukan MIJIL, orang yang memberikan ASMA juga sudah melewati sebuah perjalanan spiritual yang begitu panjang. ASMA itu sendiri tidak semata-mata langsung diberikan ketika seseorang sudah mendapat KUNCI. Namun seseorang yang minta ASMA itu sendiri harus sudah yakin dengan urip atau hidupnya, serta siap mengabdikan diri untuk hidup suci yang sesungguhnya kepada sang hidup. Bukan hanya sekedar sebuah hafalan namun menerapkannya dalam menjalani kehidupan.

Menurut hasil wawancara antara seorang Kadang Putra dan Romo di kediaman Suwarsa Kartadinata alamat jalan bintara 68 Blok Q IV Kebayoran baru, pada 3-4 April 1961. Beliau menceritakan saat masih tinggal satu rumah dengan romo, bahwasanya asma

Rama : “ Asma kuwi tegese asale manunggal. Dadi Asale Gelar ana (sir). *Asma kui saka tembung as lan ma*”(Wahyu Eka Buwwana : 5) Artinya :

“ Rama menjawab bahwasanya : Asma artinya adalah menyatu. Dan asalnya dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya (goib).

Bahwasanya ASMA yang diberikan ini sudah menyatu dengan “Urip” atau roh kita yang secara goib.

ASMA sendiri nanti akan dibacakan ketika hendak melakukan MIJIL atau SINGKIR. Dan setelah mendapat ASMA maka nantinya proses selanjutnya adalah MIJIL atau mengatu dengan yang “Urip”.

d. MIJIL

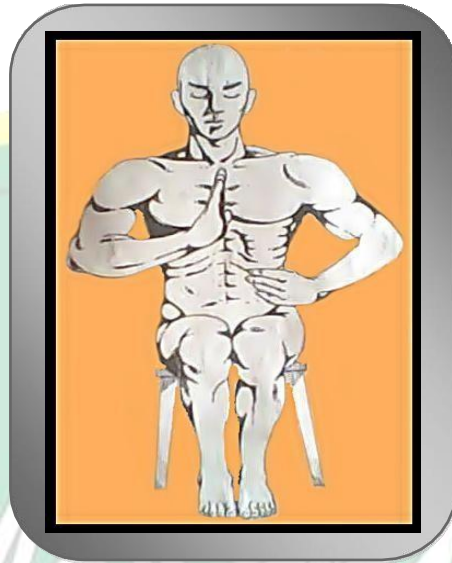
Miji merupakan bentuk penyatuan antara raga dengan “Urip”. Dan terhadap Tuhan yang maha Esa dan mana Suci. Setelah seorang kadang mendapatkan asma maka selanjutnya adalah melakukan MIJIL. Sebagai salah satu bentuk penyempurnaan kepada hidup sejati, serta dalam menjalani kehidupan sehari-hari maka nantinya raga akan berserah diri kepada hidup sejati agar nantinya dapat mengontol ego pada diri yang seringkali membawa pada perilaku kurang baik.

Sebelum melakukan MIJIL hendaklah tubuh ini suci terlebih dahulu dari Ratu Telu yaitu : angan-angan, atau nafsu, kemudian panca indra dan selanjutnya budi pekerti. Dimana nafsu ini sudah tidak menguasai diri sendiri dan siap untuk melakukan mijil, atau menyatu dengan sang hidup dan mangunggal dengan tuhan yang maha esa.

Tatacara MIJIL

- 1) Duduk, badan tegak lurus (menggunakan tempat duduk). Namun saat kondisi-kondisi tertentu boleh tidak menggunakan bangku atau tempat duduk.
- 2) Mata terpejam, tangan kanan membentuk sudut 45^0 , arah depan dada.
- 3) Jari tangan kanan menutup rapat kecuali ibu jari di rengangkan dan di tempelkan pada dada tengah.
- 4) Tangan kiri memegang pinggang samping bagian perut bawah samping kiri.
- 5) Kaki rapat dan lurus, lutut saling menempel, ibu jari kaki saling menempel rapat tanpa alas kaki apapun
- 6) Diperbolehkan menggunakan pakaian

Tampak Depan



Tampak Samping



e. PAWELING

Tatacara membaca PAWELING

- 1) Di baca pada saat hendak mijil 3 kali.
- 2) Sewaktu-waktu atau kapan saja.
- 3) Sebelum baca PAWELING di awali sungkem (PATRAP).

PAWELING sendiri digunakan sebagai sebuah sarana untuk mengingatkan kita pada urip dan sarana pembersihan hati, roh atau raga kita dari perilaku ataupun perbuatan buruk dan tidak baik yang dilakukan. Agar nantinya ketika menjalani hidup kita merasa lebih tentram dan nyaman.

f. SINGKIR

Tatacara dan catatan membaca SINGKIR

- 1) Di baca pada saat hendak melakukan hubungan suami-istri.
- 2) Menjejak bumi 3 kali.
- 3) Meniup ke udara 3 kali.

Kepercayaan Putra Rama dalam melakukan kehidupan sehari-hari dan ibadah yang dianjurkan untuk setiap hari dilaksanakan adalah KUNCI, sehingga ada penghayatan berupa “ Ada apa-apa KUNCI, Tidak ada apa- apa KUNCI. Maksudnya adalah dalam menjalankan kehidupan sehari hari seorang penghayat atau putra rama selalu menomor satukan petunjuk dari GUSTI INGKANG MAHA SUCI atau Tuhan yang maha Suci.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh sebanyak penganut kepercayaan Putra Rama, dan sebanyak 4 orang dari mereka sudah mendapatkan ASMA, bahwa dalam melakukan peribadatan Panca gaib mereka merasakan sendiri dampak dan kebermanfaatannya dari ibadah tersebut, dan tidak semua Kadang yang masuk Putra Rama atau mendapatkan

KUNCI itu dapat berkelanjutan pada pendapatan ASMA atau yang lainnya.

SINGKIR sendiri pada perkembangannya saat ini dan berdasar pada Dawuh terbaru romo semono dibaca ketika seseorang hendak melakukan hubungan suami istri, dengan tujuan nantinya ketika diberikan kehidupan baru dalam hal ini adalah jabang bayi (janin), nantinya ketika dilahirkan akan sempurna dan baik secara fisik, maupun perilakunya, serta untuk menghilangkan ego dari dua orang insan yaitu suami dan istri yang nantinya akan melakukan hubungan suami istri.

5. Sejarah Kepercayaan Putra Rama di Purwokerto

Di Purwokerto sendiri ada dua peguyuban yang secara syariat menganut ajaran kepercayaan Putra Rama yaitu dari Herucokro Semono. Yaitu Paguyuban Penghayat Kapribaden dan paguyuban Putra Rama. Keduanya sama-sama berdasakan dan berlandaskan satu ajaran, yaitu Wahyu Eka Buwana yang dibawa oleh Romo Semono. Namun pada perkembangan zaman banyak yang merasa banyak ajaran yang kemudian tercampur dengan unsur-unsur budaya dan juga keagamaan. sehingga, pada salah satu tujuan di bentuknya Paguyuan Putra Rama di Banyumas ini pada khususnya yaitu untuk memurnikan kembali ajaran Putra Rama yang dibawa oleh Romo Herucokro Semono (fuad, wawancara, 2022).

Salah satu contohnya adalah adanya perbedaan penggunaan sajen pada ritual-ritual peribadatan, seperti halnya ngening (merupakan salah satu ritual peribadatan dengan seperti halnya semedi (PATRAP) dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari alam ataupun kepada tuhan yang maha suci atau masa esa). Dimana

berdasarkan penuturan dari hasil wawancara dengan ketua Paguyuban Putra Rama, romo sendiri tidak mewajibkan umatnya untuk menggunakan sesajen, itu hanya sebuah perantara saja dan tidak wajib digunakan (fuad,wawancara, 2022). Namun, sekarang ini banyak yang salah kapah akan hal demikian dan banyak juga yang menyalahgunakan sesajen sebagai perantara lain dan tidak sungguh-sungguh untuk peribadatan.

Banyak juga kemudian yang mencampurkan ajaran ini dengan doktrin atau ajaran agama, sehingga kemudian muncul istilah-istilah seperti sesat dan lain-lain. pada dasarnya pada Paguyuban Putra Rama sendiri lebih menekankan Hakikat dari kepercayaan tersebut atau keyakinan penganutnya, dan seseorang yang sudah sungguh-sungguh menjalani, maka akan dengan sendirinya dapat memaknai kehidupan dengan lebih baik. sedangkan pada paguyuban Penghayat Kapribaden mereka lebih menekankan kepada ajaran Syariat Kepercayaan (aji, wawancara, 2022).

Paguyuban Putra rama merupakan hal yang akan banyak disorot dan dibahas pada penulisan ini. Dikarenakan fokus kajian dan penelitian penulis terfokuskan pada aliran kepercayaan Putra Rama di Purwokerto pada khususnya Banyumas. Paguyuban Putra Rama berdiri 14 November 2002, berdasarkan hasil wawancara dengan Amar, mengatakan bahwasanya hingga saat ini sudah ada sekitar 1500 lebih masyarakat banyumas yang sudah secara Resmi beridentitas Kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa. Namun untuk Putra Rama sendiri hanya sekitar 10-15 orang yang sudah beridentitas dan tersebar di beberapa desa. Paguyuban Putra Rama sendiri hanya sebanyak 5 orang, dan selebihnya mereka belum berani untuk mengajukan perubahan pada kolom agama, dan kebanyakan

pada kolom agama masih beridentitaskan agama mayoritas atau agama terdahulunya.

Banyaknya Kadang Putra yang masih belum memberanikan diri untuk mengubah identitas pada kolom agamanya salah satu yang menjadi faktor besarnya adalah kondisi sosial pada khususnya orang-orang terdekat yang masih kaku dalam memahami perbedaan dan ditakutkan nantinya akan terjadi diskriminasi terhadap kaum minoritas. Selain itu alasan lain mereka belum beridentitas resmi, seperti yang diungkapkan oleh bian dan ade pada sebuah wawancara, bahwasanya laku ini merupakan laku kemerdekaan dan laku individu atau kapribaden, yang mana secara esensipun kita tidak memerlukan pengakuan dari siapapun.

Meskipun demikian menurut amar, selaku sekretaris dari paguyuban Putra Rama, dalam kurun waktu 4 tahun terakhir perkembangannya semakin pesat dan bahkan setiap harinya banyak masyarakat yang meminta untuk mendapat KUNCI (salah satu ajaran dalam Wahyu Eka Buwana) (amar, wawancara, 2022). Bahkan disampaikan oleh amar (Sekretaris paguyuban) melalui wawancara Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kependudukan tahun 2021 bahwasanya di Banyumas sendiri ada sekitar kurang lebih 1500 masyarakat yang sudah beridentitas Kepercayaan kepada Tuhan YME. Perkembangan inipun tidak terlepas dari semangat juang para kadang putra yang selalu menyampaikan atau menyebarkan ajarannya. Namun, metode yang mereka gunakan sudah tentunya berbeda dengan agama mayoritas.

Metode penyebaran mereka kebanyakan dilakukan melalui antar individu bukan melalui forum-forum besar keagamaan atau dengan mimbar. Namun mereka lebih fokus pada kedekatan secara

emotional dan sharing antar individu yang kemudian tertarik dengan dunia kebatinan dan lainnya. dan pada era sekarang ini para penganut kepercayaan khususnya Putra Rama sudah mulai percaya diri untuk menunjukkan jatidiri mereka, dan pada khususnya juga di Banyumas pemerintah daerah sendiri sudah mulai mengikut sertakan aliran Kepercayaan pada perayaan-perayaan agama atau pemerintahan lainnya.

Salah satu agenda atau program dari Puguyuban Putra Rama antara lain adanya forum Gosok Ginosok, atau forum pertemuan untuk saling sharing tentang pengalaman dan kejadian-kejadian spiritual yang di alami dan proses dari pendalaman pada wahyu eka buwana. Kemudian ada kegiatan tebar benih ikan yang biasanya dilakukan tahun sekali, dan biasanya namun baru berjalan kurang lebih 4 tahun belakangan dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan alam agar tidak mudah rusak. Banyak agenda-agenda yang dilakukan oleh para Kadang putra dan biasanya forum perkumpulan di laksanakan di Perumahan Limas Agung blok P8 No.14, Purwokerto utara.

Forum ini juga biasanya dimanfaatkan untuk saling belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan peribadatan, ataupun sharing untuk melanjutkan keyakinan dengan lebih baik lagi, dan sudah tentu pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh setiap putro sudah tentu berbeda-beda sesuai dengan pengalaman hidup, latang belakang dan kondisi sosial masyarakat maupun perekonomian yang mereka alami dalam hidupnya.

Bukan hanya forum spiritual untuk pribadi atau kelompok, namun pada paguyuban putra rama ini, khususnya di purwokerto, mereka sering mengadakan acara cinta alam berupa reboisasi ataupun

laku untuk memberikan keseimbangan kepada alam, seperti halnya juga agenda tebar benih ikan yang dilakukan setiap satu tahun sekali bersama komunitas Pandawa di Purwokerto.

6. Romo Semono Sastrohadidjojo (Herucokro Semono)

Romo Semono Sasrtohadidjojo atau nama lahir Semono dan lebih dikenal oleh Putro Romo dengan sebutan Herucokro semono merupakan orang atau manusia biasa yang secara fisik sama seperti manusia pada umumnya, dengan dua mata dua telinga satu hidung dan lainnya. beliau lahir pada Jum'at Pahing, Rabi'ul Awal pukul 01.15 tahun 1990 M dan kemudian wafat pada maret 1981. (Wahyu eka buwana jilid 1 Beliau merupakan anak dari Kasandikrama yang asalnya dari mataram (Yogyakarta) dan seorang ibu bernama dewi Nawang wulan.

Berdasarkan berita yang ada semono merupakan anak dari sultan Yogyakarta ke V (Gusti Sura ing galengka, Gusti Amat), namun berita demikian belum diketahui secara pasti adanya, dikutip dari buku wahyu eka buwana "*Diwartaake putra sultan jogjakarta kaping V (Gusti sura ing ngalengka Gusti Amat) warta kang isih durung maton, mula angel dikandaake*" karena pada saat itu ibu nawangwulan saat mengandung semono dibuang oleh suaminya atau bahasa lebih halusny adalah diberikan kepada orang yang berjasa kepada suaminya yaitu ki kasandikrama, dan pada saat itu ibu nawangwulan sedang mengandung semono.

Semono kecil dibesarkan oleh kasandikrama, yang kemudian disekolahkan di sekolah ongko atau setara dengan sekolah dasar. Namun saat masih sekolah dasar beliau hanya sekolah setiap hari selasa dan jum'at kliwon saja, hal tersebut bukan dikarenakan

semono kecil yang malas untuk belajar dan pergi ke sekolah. Namun, ketika hari biasa dan siang hari dimana teman- temanya tidak ada bayangan pada dirinya, semono kecil justru memiliki dua belas bayangan pada dirinya, hal demikianlah yang membuatnya malu untuk berangkat ke sekolah (kapribaden.org.).

Semono kecil merupakan salah seorang siswa yang berprestasi, bahkan meskipun tidak sering berangkat ke sekolah, semono kecil tidak kalah dan ketinggalan secara akademik dengann teman-temanya, bahkan lebih unggul dari teman-temanya. Bahkan setelah lulus dari sekolah tersebut (SD) beliau langsung diangkat sebagai guru bantu karena kepandaian beliau.

Saat semono menginjak usia remaja, tepatnya pada usia 4 tahun, dan disitulah perjalanan sepiritual beliau dimulai. Dimana saat itu semono remaja di suruh oleh nyai kasan untuk mengambilkan sebuah minyak pada sebuah bilik, dan saat itu di balik bilik ada seorang gadis yang merupakan keponakan dari nyi kasan, saat gadis tersebut tertidur, tanpa disadari kain atau pakaian yang digunakanya tersingkap keatas sehingga membuat sebagian tubuhnya menjadi terlihat dan terbuka di depan pandangan semono remaja. Saat kejadian itulah semono merasakan merinding (bulu kudunya berdiri), kemudian saat kejadian itu juga semono remaja memikirkan dan merenungkan, serta banyak sekali pertanyaan pada dirinya mengapa terjadi demikian? Apa yang kemudian membuat bulunya menjadi berdiri?. Setelah kejadian itulah akhirnya beliau meminta izin untuk pergi bertapa untuk mencari tahu dan menjawab banyak pertanyaan-pertanyaan yang kemudian terbesit pada benak semono remaja.

Semono remaja saat itu melakukan sebuah perjalanan untuk

melakukan tapa di tepi laut selatan , Cilacap (yang mana tempat tersebut menjadi sebuah petilasan yang ada hingga sekarang, yaitu dua rumpun bambu) ucap Sigit januar saat wawancara dengan beliau (sigit, waancara : 2022). Tahun 1917 yang pada saat itu usianya menginjak 17 tahun, beliau mengakhiri masa tapanya.

Namun pada tapa tersebut semono tidak menemukan dan mendapatkan sebuah jawaban yang beliau inginkan, hingga hal demikian membuatnya menjadi kecewa. Namun, saat tapa itu beliau mendapatkan sebuah “*wangsit*” atau petunjuk atau ilham untuk melanjutkan lakunya sampai dengan tahun kembar 5 saat tapa beliau juga mendapatkan “Cangkok wijayakusuma” yang berbentuk seperti sebuah bunga kering yang berwarna coklat kehitaman, yang kemudian saat dimasukan kedalam air maka bunga tersebut akan mengembang sebesar dengan tempat atau wadanya (kapribaden.org.).

Waktu demi waktu terus berjalan sembari menjalankan lakunya dan juga tugasnya sebagai seorang marinir dan berkelana kesana dan kemari, hingga pada akhirnya pada tahun 1955 tepatnya bulan November tanggal 13 atau malam 14 hari senin pahing (hari itungan jawa) pada pukul 18.05 di kediaman beliau yaitu perak barat, Surabaya (Wahyu Eka Buwana, 2016 : 3). Beliau menerima sebuah wahyu yang disebut dengan Panca Gaib atau Wahyu Eka Buwaya, yang mana pada bagian atas sudah dijelaskan dan peristiwa tersebut disebut sebagai mijilnya Romo semono (buku saku putra rama, 2011: 8).

Berdasarkan cerita yang ada di informasikan bahwa ketika peristiwa penerimaan wahyu tersebut tetangga-tetangga dekat beliau mengatakan bahwasanya melihat rumah semono (letnan satu marinir) terbakar, namun setelah dilihat lebih dekat ternyata itu bukan api

yang membakar rumah namun itu adalah sebuah cahaya yang memancar dari dalam rumah beliau. Hal tersebut membuat tetangganya merasa kebingungan, bahkan dalam rumah sendiri tidak menyadari akan adanya hal tersebut dan bahkan ada kereta keemasan juga dari langit yang menuju rumah beliau (dikutio dari kapribaden.org, berdasarkan pada kisah dan cerita seorang kadang yang hidup pada zaman beliau).

Pada tahun 1960, 5 tahun setelah menerima wahyu, hingga pada akhirnya beliau pensiun kemudian beliau kembali ke kampung halamannya ke purworejo desa sejiwan, dan disitulah beliau banyak menyebarkan ajarannya salah satunya melalui metode-metode pengobatan penyakit yang secara medis bahkan tidak dapat diobati, namun saat datang kebeliau mereka sembuh dan tak sedikit juga yang setelah itu mereka mengikuti laku kesempurnaan atau minta untuk diperkenalkan dengan Putro Romo dan menjadi seorang putro.

Semasa hidupnya beliau merupakan manusia yang memiliki pribadi yang sangat baik, bahkan dalam menangani pasiennya dari berbagai daerah bahkan luar negeri beliau tidak pernah membedakanya sama sekali, dan kepada para "*putro*" beliau juga memperlakukanya dengan adil. Mereka yang ingin masuk kepada kepercayaan putra rama sama sekali tidak ada paksaan, dan beliau melayaninya dengan penuh hati dan memberikan kepada siapa saja yang menghendaki.

Semasa hidup beliau juga sempat beberapa kali masuk jeruji besi atau penjara sekitar tahun 1960-an, dikarenakan membawa aliran yang saat itu di anggap sesat atau kurang baik, karena pada realitanya memang mayoritas di Indonesia penganut agama Islam. Dan romo di anggap menyembah gaib dan lain sebagainya. Bahkan beliau sempat

di tangkap karena di cap mengikuti PKI (Partai Komunis Indonesia) dikarenakan pada saat itu beliau tidak memiliki identitas kependudukan sesuai dengan agama yang saat itu sudah diresmikan di Indonesia.

Meskipun demikian beriringan menjalani tugasnya sebagai sorang rajurit dan abdi Negara, beliau tidak kemudian menyerah dan gentar dalam menghadapi tekanan pemerintah yang demikian. Beliau masih tetap semangat menjalankan lakunya yang sudah lama beliau lakukan.

Beberapa keistimewaan atau kemukjizatan yang dialami beliau

- a. Saat beliau memberikan petuah atau ceramahnya yang mana jamaahnya saat itu bukan hanya dari Jawa saja, namun ketika beliau menyampaikannya, maka mereka akan mendengarnya romo mengunkanan bahasa mereka masing-masing.
- b. Beliau tidak memiliki bau badan dan daki (kotoran tubuh) meskipun beliau jarang mandi.
- c. Beliau hampir tidak pernah tidur namun badanya masih tetap sehat dan juga bugar.
- d. Mengendarai mobil tanpa sopir saat perjalanan ke Madura
- e. Menghidupkan orang yang sudah dikatakan meninggal oleh dokter.
- f. Sering berada pada tempat yang berbeda secara bersamaan.

B. Kepercayaan Putra Rama Sebagai Bentuk Gerakan Keagamaan Baru.

Gerakan Keagamaan Baru atau *New Religious Movement* sendiri merupakan salah satu istilah yang sudah tidak asing lagi dikalangan akademisi pada khususnya kalangan sosiolog atau ahli dalam bidang ilmu sosial. Gerakan ini biasanya muncul dari adanya sikap sekularis dan politik identitas pada khususnya di Indonesia itu sendiri.

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Julia Howel mengenai *New Religious Movement*. Selain adanya Nabi yang memiliki Karimatik dan juga kalam wahyu atau adanya wahyu ilahi (max webber). Seperti halnya aliran kepercayaan Putra Rama ini yang dibawa oleh romo Herucokro Semono ini, kemudian ada beberapa sikap yang kemudian kepercayaan Putra Rama ini dikategorikan sebagai Gerakan Keagamaan baru atau *New Religious Movement*, dengan beberapa sikap antara lain sebagai berikut :

1. *World Accomodating* (mengakomodasi)

Mengakomodasi itu sendiri dengan mengambil atau mengakomodasi beberapa ajaran dari agama mayoritas pada khususnya untuk mempermudah dalam penyebarannya dan mudah diterima oleh masyarakat. Seperti halnya pada wahyu putra rama, di jelaskan bahwasanya manusia tercipta dari 4 unsur alam, yaitu Tanah, Air, Api, dan udara. Hal tersebut mengakomodasi dari kepercayaan Islam bahwa dalam proses penciptaan manusia sendiri berasal dari unsur tanah, dan sama halnya dengan salah satu unsurnya dalam kepercayaan Putra Rama yaitu ada unsur tanah dalam penciptaan manusia itu sendiri. Karena apa yang dikonsumsi manusia berasal dari tanah.

Selain unsur demikian dalam kepercayaan Islam dalam proses persetubuhan atau hubungan suami istri atau penciptaan janin

(makhluk hidup) terjadi karena adanya pertemuan antara sel telur dan sperma air mani seperti dijelaskan dalam *Q.S. Al-Mu'minun ayat 12-14*. Selain dalam prosesi pemakaman baik agama mayoritas maupun Kepercayaan Putra Rama sama-sama dikuburkan, namun bedanya Putra Rama di Kuburkan dengan posisi badan tengkurap menghadap ke tanah dan di anjurkan tidak mengenakan pakaian.

Dalam Putra rama ada yang namanya bacaan SINGKIR, yang biasanya dibaca oleh suami istri yang akan melakukan hubungan badan, dengan tujuan keturunan yang nantinya di lahirkan dapat terlahir dengan baik dan sempurna baik secara fisik maupun perilaku. Dalam kepercayaan mayoritas pun ada beberapa tatacara atau doa untuk dua pasangan suami istri dalam melakukan hubungan badan contohnya dalam Islam ada pada salah satu kitab yaitu *qurrotul uyun*.

2. *World rejecting* (Penolakan dunia)

Penolakan disini adalah pandangan baru yang kemudian menolak keyakinan mayoritas baik Islam, Kristen dan lainnya. Pada Kepercayaan Putra Rama mereka memiliki kitab dan ajaran sendiri yaitu yang sering dikenal dengan Panca Gaib atau Wahyu Eka Buwana, dimana didalamnya ada KUNCI, PAWELING, SINGKIR, ASMA dan MIJIL. Yang kemudian pandangan dan ajaran baru inilah yang menciptakan dan penolakan terhadap ajaran sebelumnya. Dengan adanya hal demikian seringkali Kepercayaan Putra Rama dianggap “sesat” secara sudut pandang telologi bukan sosilogi.

3. *World affirming* (Afirmasi dunia)

Afirmasi atau dukungan ini tercipta dari adanya interaksi sosial, pada khususnya apa yang telah dilakukan oleh Romo Semono, yaitu dengan metode pengobatan tradisional pada khususnya

penyakit-penyakit spiritual, yang kemudian dengan adanya hal demikian banyak yang tertarik hingga pada akhirnya mendalami ajaran Kepercayaan ini.

Dari adanya beberapa unsur dan sikap diatas yang sudah dipaparkan berdasarkan pada teori NRM bahwasanya Kepercayaan Putra Rama itu sendiri masuk pada kategori Gerakan Keagamaan Baru dengan melihat fenomena yang ada.



BAB III

KONSEP ALAM SEMESTA

A. Presepsi atau Pandangan Mengenai alam Menurut Kepercayaan Putra Rama.

Alam semesta sendiri menurut KBBI “alam” yang berarti segala bentuk yang ada di langit dan bumi , sedangkan “semesta” adalah semuanya atau keseluruhan yang berarti alam semesta merupakan seluruh hal yang ada pada langit dan bumi (KBBI). Sedangkan menurut kepercayaan Putra Rama alam semesta merupakan suatu bentuk satu kesatuan dan manifestasi dari tuhan dan manusia itu sendiri dan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Simuh,1998 : 334).

Manusia sendiri merupakan bagian dari alam dikarenakan menurut putra rama, manusia itu sendiri terbentuk dari 4 unsur :

- a. Tanah (zat organis dan anorganik)
- b. Air
- c. Gas
- d. Api (wahyono, hidup bahagia, 1993 :4).

Mengapa tanah, dikarenakan apa yang kita makan dan yang kita konsumsi sehari-hari untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan kebanyakan berasal dari tanah, kemudian air sendiri karena hampir 70% unsur yang ada pada tubuh manusia juga terdiri dari air. Gas sendiri meliputi yang kita hirup dan keluarkan, kemudian api sendiri diibaratkan seperti halnya unsur energi. Dengan demikian nantinya ketika orang atau jasad sudah mati maka nantinya raga dan rohnya juga akan kembali melebur kepada alam. Dari penjelasan diatas ada dua unsur penting pandangan mengenai alam dalam kepercayaan Putra Rama, yaitu:

1. Alam Bentuk Manifestasi dari Tuhan

Hal demikian di percayai bahwasanya alam, tuhan, dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dimana penciptaan manusia sendiri di dalamnya terdapat unsur-unsur dari alam, yang kemudian saling menyatu didalamnya.

a. Proses makhluk hidup

Dalam proses untuk menciptakan sebuah makhluk hidup dan dalam hal ini adalah manusia. Sudah tentunya terjadi sebuah interaksi antara laki- laki dan perempuan, yaitu pertemuan antara sperma dan sel telur. Sprerma dan sel telur itu sendiri ada dan terbentuk karena makanan dan bahan suplay lainnya melalui proses bio-kimia (Wahyono, 1993) untuk tubuh atau raga manusia bertahan hidup. Dengan demikian dapat kita lihat bahwasanya manusia itu sendiri merupakan bagian kecil atau mikro dari alam yang makro ini.

Dalam sebuah proses pembuahan dalam hal ini hubungan suami istri atau bertemunya sel sperma dan sel telur, maka dalam putra rama sendiri ada yang namanya bacaan khusus yaitu bacaan SINGKIR, dengan tujuan agar nantinya makhluk hidup yang diciptakan dapat terlahir dengan baik dan sempurna baik secara fisik maupun non fisik yaitu perilaku. Serta dengan membaca singkir, diharapkan ego buruk pada dua insan ini bias menyingkir saat pembuahan itu terjadi. Hal tersebut dikarenakan dalam proses ini disitu ada sebuah kehendak dan kesepakatan dua orang atau manusia dengan jenis kelamin yang berbeda untuk menghasilkan sebuah kehidupan baru, dalam hal ini jabang bayi atau janin.

Raga manusia itu sendiri terdiri atas 7 bagian atau 7 lapis :

- 1) Rambut
- 2) Kulit
- 3) Daging
- 4) Otot
- 5) Tulang
- 6) Sum-sum
- 7) Darah

Yang mana pada dasarnya raga itu sendiri merupakan sesuatu yang tidak suci seperti halnya roh, yang bahkan saat kita belum dilahirkan hidup itupun sudah ada. Mengapa raga itu sendiri tidak suci, dikarenakan dari prosesnya berasal dari sesuatu yang dianggap menjijikan yaitu sperma dan sel telur, yang berasal dari sesuatu yang dikonsumsi yang kadang kita tidak tahu menahu dari mana asalnya, yang mana kemudian diproses secara bio-kimia. Selain itu raga itu sendiri juga tercipta dari adanya nafsu, (wahyono, 1993) yang mana tanpa disadari sebagai seorang manusia ketika akan bercinta atau melakukan hubungan badan sudah tentu pasti akan disertai dengan rasa nafsu yang ada. Dan yang suci itu adalah roh atau “urip” itu sendiri.

Sejatinya bayi itu sendiri ketika dilahirkan dimuka bumi, yang menuntun mereka kemudian pada akhirnya bisa menangis dan menyusu itu merupakan kehendak Hidup yang merupakan guru sejati dari bayi tersebut. Karena pada dasarnya semua bayi yang dilahirkan itu sama, mereka menangis dengan tangisan yang sama baik di penjuru dunia sekalipun. Hal tersebut dikarenakan saat bayi baru lahir berasal dari satu sumber dan satu hal yang menciptakan yaitu tuhan.

Hingga kemudian yang memberdakan adalah raganya, yang mana raga ini sendiri berasal dari unsur makro yaitu alam semesta itu sendiri dan sudah tentunya dengan iklim atau kondisi geografis yang berbeda, yang mana nantinya akan menciptakan sebuah perjalanan dan pengalaman hidup, hingga pada akhirnya akan muncul standar baik dan buruk menurut perspektif masing-masing individu manusia. Dan pada hakikanya laku inilah yang kemudian membawa raga kepada hidup yang sesungguhnya yang secara panca indra tidak terlihat. Dengan inilah kita bertekad untuk menjadi manusia yang lebih baik nantinya.

Dari unsur kehidupan inilah kemudian dalam menjalani proses hidup kita mengenal tiga istilah :

- 1) *Memayuhayuning Pribadi* : maksudnya adalah kita hidup untuk diri kita yang lebih baik dan “urip” kita lah yang akan memberikan sebuah petunjuk-petunjuk melalui sarana-sarana panca gaib nantinya. Agar dalam menjalani kehidupan bisa lebih damai dan tentram.
- 2) *Memayihayunung sesama* : maksudnya adalah hubungan diri kita dengan sesama manusia lain, dalam hal ini adalah kondisi *cultur* sosial atau interaksi sosial dengan sesama, yang mana nantinya menuju pada yang terakhir.
- 3) *Memayuhayuning bawana* : maksudnya adalah kematian atau hubungan kita yang nantinya akan kembali lagi pada alam dan sang hidup yaitu tuhan itu sendiri. Dan dapat dikatakan juga merupakan bentuk penyatuan dengan tuhan (kematian).

Kematian itu sendiri merupakan rasa manunggal atau penyatuan yang sesungguhnya, dimana setelah kematian roh akan dikembalikan lagi pada alam, dan menyatu kembali dan kembali lagi dengan alam semesta itu sendiri. Dimana unsur-unsur yang ada pada manusia akan kembali dan melenur kembali dengan alam. Oleh karenanya proses pemakaman yang dilakukan adalah dengan dikubur di dalam tanah dalam kondisi tengkurap, dan diharuskan lebih baik tidak menggunakan kain apapun, dengan harapan raga atau tubuh itu akan kembali dan menyatu kembali dengan alam semesta ini.

Putra rama sendiri tidak ada istilah surga, neraka ataupun adanya kehidupan setelah kematian. Menurut mereka balasan hidup yang sudah dilalui akan mendapatkan balasan atas perbuatan yang kita lakukan seketika itu juga saat kita melakukan sebuah tindakan. Seperti halnya melakukan tindakan baik, maka manfaatnya akan dirasakan saat itu juga, kemudian saat melakukan perbuatan atau tindakan buruk juga akan dirasakan saat itu juga, dikarenakan kehidupan ini merupakan persoalan sebab dan akibat. Sehingga dalam menjalani laka berpegang pada prinsip demikian, sehingga setiap waktunya terus berusaha untuk menjalani kehidupan sesuai kehendak “urip” itu sendiri dengan tujuan meminimalisir perilaku atau hal buruk yang akan terjadi nantinya.

2. Kitab Suci Tersirat

Alam semesta ini merupakan bentuk makro yang merupakan gambaran besar dari semua hal dan gambaran yang terjadi, sebagai sebuah bentuk pembelajaran yang nyata dikarenakan dari alam kita dapat mengambil banyak manfaat dan pelajaran didalamnya.

Khususnya untuk umat putra rama. Mereka mengaggap bahwa alam ini merupakan kitab tidak tertulis yang harus dijaga juga. Sebagai laku spiritual alam merupakan hal yang sangat penting dari alam semeta ini khususnya yang makro dan luas kita dapat memahaminya dalam pengetahuan kita sebagai bentuk mikro yang nantinya dapat tertuangkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Yang mana dari tanda-tanda yang alam berikan inilah kemudian dapat dijadikan sebagai pembelajaran atau tandan dan juga bacaan yang kemudian akan muncul pada perilaku kesehariannya khususnya terhadap alam semesta ini. Alam mikro sendiri yaitu alam pikir atau pola pikir manusia itu sendiri atau dalam lingkup kecil, yang mana dari alam yang luas ini atau makrokosmos kemudian disederhanakan dalam bentuk mikrokosmos yaitu berupa cara pandang dan pola pikir manusia. Seperti halnya Putra rama , selain mengaggap alam merupakan bentuk satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan antara hidup, manusia, alam semesta dan tuhan. Juga merupakan manifestasi mikro dari sebuah ajaran yang dapat diambil agar dijadikan sebuah pelajaran hidup yang akhirnya tertuang pada pemikiran dan akal manusia itu sendiri.

B. Laku Aliran Putra Rama Terhadap Alam

Laku sendiri menurut KBBI adalah Perbuatan. Gerak-gerik, cara menjalankan. Dapat kita ambil benang merahnya bahwa laku yang dimaksud disini adalah perbuatan atau perilaku atau serangkaian Tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Pada kali ini objek yang diamati adalah laku dari Kadang Putra atau mereka yang mengikuti dan meneruskan ajaran Putra Rama di Purwokerto, dan pada khususnya kepada alam sekitar. Laku itu sendiri di bagi atas dua hal:

1. Laku Spiritual terhadap Alam

Laku Spiritual, laku sendiri sudah dijelaskan pada paragraph di atas, kemudian spiritual itu sendiri berasal dari kata *spiritus* yang berarti napas/ nafas. Dan *Spirare* yang artinya bernafas. Atau dalam Bahasa lain yang berarti sebuah istilah untuk menggambarkan hubungan dengan suatu hal yang bersifat kebatinan atau jiwa. Spiritual juga didefinisikan sebagai sebuah Tindakan untuk mencari sebuah makna melalui hubungan dan keterkaitanya dengan sesuatu yang maha tinggi atau sebuah dimensi yang dapat dikatakan melebihi diri manusia itu sendiri. Atau dapat didefinisikan juga Spiritual merupakan bentuk atau kondisi dimana peran manusia yang kaitanya dengan peran jiwa atau kerohanian, dan bisa dikatakan juga olah jiwa atau hubungan dengan nurani manusia. (Danah Zohar, 2007).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya, laku spiritual itu sendiri merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian berkaitan dengan olah jiwa yang berkomunikasi dengan sesuatu yang memiliki dimensi lebih tinggi maupun yang melebihi pada kapasitas manusia itu sendiri.

Pada kepercayaan Putra Rama sendiri sebagai sebuah aliran yang sangat dekat dengan laku spiritual dalam menjalankan laku sebagai sebuah perantara yaitu alam. Maka dari itu Kesehatan dan kelestarian pada alam begitu penting dan sangat berarti untuk para penganut laku spiritual dan pada khususnya Kepercayaan Putra Rama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati sumber objek kajian yaitu pada penganut kepercayaan purta rama, bahwa perilaku spirirtual mereka terhadap alam antara lain:

a. *Ngening* (Meditasi)

Ngening itu sendiri merupakan salah satu ibadah yang dilakukan oleh beberapa kadhang putra dengan tujuan spiritual untuk mencari sebuah informasi dari alam, dan sebagai upaya memberikan keseimbangan energi kepada alam semesta. yang nantinya akan menciptakan perilaku putra rama yang lebih mencintai alam sekitar (aji, wawancara (2022)).

Ngening/ Meditasi itu sendiri menjadi sebuah sarana untuk memberikan keseimbangan pada alam melalui ritual gaib, yaitu dengan memberikan energi positif pada tubuh yang kemudian akan dikembalikan pada alam semesta ini.

b. *Sedekah Bumi atau Laut*

sedekah bumi atau laut ini merupakan salah satu ritual yang masih sering dikakukan oleh pada Kadhang Putra dengan melakukan beberapa ritual-ritual. Memberikan sedikit rejekinya untuk kemudian dipersembahkan lagi dan di kembalikan pada alam. Dengan tujuan nantinya keseimbangan alam yang lambat tahun semakin rusak akan terminimalisir, dan sebagai bentuk berbagi dengan sesama makhluk lainnya, agar sebagai manusia tidak terlaku serakah terhadap apa yang ada disekelilingnya. Laku spiritual inilah dan yang kemudian nantinya akan mewujudkan dan menciptakan sebuah perilaku keseharian, berdasarkan pada ajaran atau pedoman yang telah diyakini da:lam menjalani laku keseharian mereka berdasar dan berlandaskan pada ajara Panca Gaib atau Wahyu Eka Buwana.

2. Perilaku Terhadap Alam

Berdasarkan pada observasi yang peneliti lakukan, dari 7 orang narasumber dan objek penelitian, mayoritas dengan

perbandingan 6:1, mereka banyak melakukan perilaku baik dan perlindungan terhadap alam. Ajaran yang mereka resapi dan ikuti kemudian diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Dalam menjalani hidup sehari-hari, kepercayaan putra rama begitu mencintai alam sekitar dan menjaganya dengan baik.

Paguyuban Putra rama sendiri punya beberapa agenda besar yang dilakukan setiap tahun, seperti halnya:

a. Reboisasi

Reboisasi atau penanaman pohon, yang tersebar di beberapa daerah dan ladang pedesaan, dan kegiatan tebar benih ikan yang dilakukan rutin setiap tahun dari tahun 2010 (wawancara, ade, 2022). Kegiatan tersebut dilakukan bersama dengan teman-teman dan komunitas Pandawa di Purwokerto. Kegiatan ini menjadi salah satu agenda rutin, yang mana dengan tujuan agar nantinya alam ini tetap asri dan terjaga, serta sebagai upaya untuk menyeimbangkan alam semesta ini. Sehingga energi murni alam yang nantinya diciptakan dapat dimanfaatkan dengan baik. Tujuan lainnya adalah untuk menghindari bencana alam yang nantinya akan terjadi apabila kerusakan yang terjadi pada alam ini semakin banyak dan tidak terkondisikan.

Reboisasi sendiri baru dilakukan sekitar kurang lebih 3 tahun belakangan ini, yaitu dari tahun 2020 (wawancara, ade, 2022). Pak ade merupakan ketua dan penggagas dari adanya kegiatan tersebut (tebar benih ikan dan reboisasi), saat saya datang kelokasi kediaman beliau yang letaknya tidak jauh dari perkebunan dan kolam ikan yang di persiapkan untuk kegiatan tebar benih ikan, saat itu kehadiran saya disambut dengan begitu

hangat dan baik. Dimana bahkan diberitahu dan diajak berkeliling, untuk melihat-lihat kolam benih yang nantinya pada akhir tahun akan di tebar di beberapa aliran sungai. Kemudian di tunjukan juga beberapa tanaman yang nantinya akan disumbangkan dan di tanam kembali pada beberapa lokasi-lokasi lahan kosong.

b. Tebar Benih ikan

Kegiatan tebar benih ikan merupakan salah satu agenda rutin setiap tahun yang dilakukan oleh para kahdang putra dengan juguan konservasi alam agar nantinya alam dapat terjaga keseimbangannya. Karena jika terus dirusak, maka kedepanya populasi lainnya juga akan ikut rusak, dan kegiatan ini murni dilakukan dengan tujuan yang baik oleh paguyuban Putra Rama dan komunitas pandawa dengan tujuan konservasi alam, bahkan saat banyak tawaran dari lembaga pemerintahan untuk bersama-sama melakukan hal demikian, dari komunitas dan paguyuban menolak adanya hal tersebut (ujar pak ade). Dikarenakan ketika kegiatan tersebut sudah masuk dengan kolaborasi bersama dengan kedinasan, maka nantinya niat tulus dan murni yang sudah dari awal memang diniatkan, akan tercamur dengan bentuk eksistensi yang biasanya dilakukan oleh elite-elite pemerintahan, bahkan ujar ade “ kalau misalkan nanti melibatkan kedinasan, jadi ndak nyaman mba, dan banyak diberitakan, serta niat awalnya jadi kurang mengena.”. “Apalagi kalau nanti di wartakan (diberitakan), missal nebarnya 100 kg, karena buat eksistensi bisa diberitakan 1 ton “ (ujar ade yang diiringi dengan gelak tawa kita bersama).

Kegiatan demikian bukan berarti kita membatasai, namun

dari pemilik komunitas dan paguyuban tidak menginginkan, adanya hal demikian hanya di dimanfaatkan sebagai sebuah sarana yang kurang baik dan kurang tepat seperti apa yang diharapkan oleh Kadang Putra (kepercayaan putra rama). Jadi alangkah lebih baiknya, jika mereka melakukannya sendiri, namun kita tidak membatasi untuk siapa saja yang ingin bergabung dan ikut serta, asalkan dengan niatan yang baik, dan memang bersungguh-sungguh dalam melakukannya, semata-mata untuk melindungi alam dan memberikan dampak positif baik untuk alam itu sendiri maupun orang lain.

c. Bersih-bersih dan cinta terhadap sesama makhluk hidup

Saat berkunjung ke paguyuban, saya melihat dengan jelas bahwa teman-teman Putra Rama, mereka tidak hanya menerapkan ajaran spiritualnya saja mengenai alam, dan anggapan alam merupakan bagian dari hidup mereka, namun mereka benar-benar mempraktikanya secara langsung dan menjaga alam itu sendiri secara langsung. Seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu narasumber Amar, dimana beliau terlihat sedang bebersih dan bahkan membersihkan selokan dan saluran air di sekitar area tersebut, bahkan memberikan asupan makanan juga pada makhluk hidup lain seperti pada tumbuhan dengan menyirami dan beberapa binatang seperti ayam dan kucing yang datang dengan beberapa kadang putra lain yang ikut serta di lokasi tersebut (30, juli 2022).

Perhatian putra rama terhadap alam begitu mendalam dan sangat mengamalkan ajaran-ajaran mereka seperti “welas asih tresna” yaitu penuh cinta kasih dalam menjaga tubuh kita untuk menumbuhkan rasa cinta kasih yang sama kita terhadap alam

semesta dan sesama dan sesama makhluk hidup. Dan hal tersebut di implementasikan secara nyata oleh kadang Putra. Yaitu dengan menjaga alam dan peduli dengan sesama makhluk hidup khususnya yang ada disekitarnya.

Kegiatan dan perilaku terhadap alam inilah diharapkan nantinya dapat memberikan keseimbangan kepada alam dan mengembalikan kembali ekosistem yang ada, bukan berarti merubahnya namun setidaknya meminimalisir kerusakan yang sudah terjadi agar tidak semakin parah kedepannya., serta dapat memberikan edukasi serta contoh baik kepada masyarakat luas tentang betapa pentingnya menjaga alam ini agar nantinya sebagai manusia kita juga dapat mengambil manfaat-manfaat yang disediakan oleh alam untuk keberlangsungan hidup.



C. Analisis Terhadap Gerakan Keagamaan Baru Dan Konsepsi Alam Semesta Menurut Pandangan Spiritual Aliran Kepercayaan Putra Rama Di Purwokerto

1. Gerakan Keagamaan Baru (*New religious Movment*) Putra Rama

Di Indonesia sendiri tanpa kita sadari menjadi sebuah Negara yang tanpa disadari banyak sejarah kenabian nusantara yang menerima wahyu illahi, bukan hanya romo Herucokro semono saja, banyak kenabian di nusantara seperti halnya dengan lia eden, samin, subuh, sunarto dan lain sebagainya dan kebanyakan dari kemunculan ini dikenal sebagai aliran kebatinan atau aliran kepercayaan. Banyak dari para nabi saat itu pada khususnya Romo semono atau Herucokro semono, dengan adanya klaim penerimaan wahyu, yaitu berupa panca gaib atau wahyu eka buwana, disitulah memunculkan yang namanya fenomena gerakan keagamaan baru.

Menurut max webber ada dua unsur penting yang menandai sebuah legitimasi kenabian atau pandangan mengenai nabi di masyarakat, yang pertama yaitu adanya 'karisma' atau karismatik, kemudia yang kedua adalah 'adanya perintah illahi', dan dalam hal ini adalah adanya proses penerimaan wahyu yang ada (al-makin : 3, 2019). Kedua hal tersebutlah yang kemudian membedakan legitimasi antara nabi dan penyihir atau lainnya. Dikarenakan karismanya lah yang kemudian membuat masyarakat menjadi meyakini dan kedua adalah adanya perintah dari ilahi yaitu berupa wahyu yang diterimanya, hal demikian jika kita analisis juga berlaku pada kenabian pada agama islam.

Seorang nabi itu sendiri biasanya menjadi sumber utama dalam mencari sebuah kebenaran dan memiliki otoritas tinggi dalam keagamaan untuk memberikan pengaruh atas apa yang diterimanya.

Sedangkan dalam pandangan teologi pada khususnya agama islam itu sendiri Muhammad saw. merupakan nabi terakhir yang diturunkan dimuka bumi. Namun hal demikian merupakan doktrin yang ada secara teologis. Berdasarkan pada realita sejarah atau historis yang ada masih banyak kemudian yang memiliki karismatik dan klaim penerimaan wahyu illahi bukan hanya di Indonesia saja, namun saat itu di jazirah arab pasca meninggalnya Nabi Muhammad juga masih banyak kemudian yang mengklaim diri sebagai nabi (Makin, 2010).

Karisma dan wahyu ilahi saja juga belum cukup bahwasanya seseorang tersebut kemudian bisa dikatakan sebagai seorang nabi, namun disitu juga ada yang namanya misi dan juga pengakuan dari umat atau pengikut yang kemudian membentuk sebuah komunitas keagamaan atau organisasi sosial, yang mana nantinya akan menciptakan sebuah keagamaan baru. Seperti halnya Putra Rama yang dibawa oleh romo semono, dikarenakan karisma yang beliau miliki kemudian adanya klaim wahyu, atau penerimaan wahyu yang di dapat, yaitu berupa KUNCI, PAWELING, SINGKIR, ASMA, dan MIJIL. Serta adanya dukungan dari beberapa masyarakat yang kemudian meminta ajaran untuk masuk kedalamnya, meskipun pada awalnya tujuan kedatangan mereka adalah untuk meminta pengobatan, dikarenakan pada awalnya beliau dapat dikatakan seseorang yang diberikan kemuliaan dapat menyembuhkan segala macam penyakit yang ada, hingga pada akhirnya banyak yang datang untuk meminta dan menerima ajaran Wahyu Eka Buwana atau Panca Gaib tersebut.

Pada era penjajahan sendiri banyak kenabian yang akhirnya muncul seperti halnya Diponegoro, kemudian somalang dan lain sebagainya, dengan misi yaitu mengusir penjajah, kemudian pada era

baru yaitu zaman kemerdekaan banyak muncul kenabian yang kemudian terfokuskan pada persoalan politik identitas dan gerakan-gerakan inilah yang kemudian dianalisis sebagai sebuah Gerakan Keagamaan Baru atau New Religious Movement (Howell, 2001. 2007). Dengan tujuan memberikan sebuah perubahan kepada arah yang lebih baik, dan salah satunya yang masuk adalah Putra Rama itu sendiri atau penghayat Kpribaden yang hadir pada era demikian.

Nabi-nabi NRM juga memiliki banyak sekali pengikut khususnya di Indonesia sendiri yang tersebar pada beberapa daerah, seperti halnya kepercayaan Putra Rama, yang mana di banyumas Sendri yang sudah beridentitas ada sekitar 1500, yang terdiri dari organisasi-organisasi dan aliran kepercayaan terhadap tuhan YME. Namun pada realitanya, khususnya pemerintah memang tidak memperlakukan nabi-nabi NRM dengan adil kebanyakan dari mereka mengalami bentuk-bentuk diskriminasi bahkan ada sampai yang dipenjarakan dikarenakan mereka membawa aliran yang “sesat”, dan tidak sama dengan agama-agama yang kemudian sudah diresmikan di Indonesia Pada khususnya.

Romo Semono sendiri merupakan salah satu contoh nabi NRM yang kemudian mengalami bentuk ketidakadilan dengan kepercayaan yang saat itu beliau miliki dan pegang teguh, bahkan pada tahun 1960 an beliau sempat di tangkat dan dikucilkan sebelum kemudian dipenjarakan dikarenakan dianggap membawa aliran sesat dan bahkan sempat di tuduh sebagai pengikut PKI (Wahyono, 1993). Dikarenakan tidak memiliki identitas keagamaan yang sama dengan Agama resmi di Indonesia pada khususnya. Meskipun demikian pada masa tahananya beliau tetap menerapkan dan mengamalkan laku ajaranya.

Setelah beliau keluar dari Tahanan, beliau melanjutkan laku spiritualnya dan juga menekuni pengobatan pada kediamannya di purworejo. Bahkan setiap harinya beliau mendapatkan banyak pasien dari berbagai penjuru dunia baik mereka mau berobat atau hanya sekedar mendengarkan dawuh atau ceramah dari beliau saja. Konon katanya berdasarkan sejarah beliau bahkan bisa menyembuhkan orang yang sakit dan secara medis tidak dapat disembuhkan, pada akhirnya dengan bantuan beliau dan atas izin yang maha suci, akhirnya bias sembuh, atau menghidupkan orang yang dianggap sudah mati atau meninggal saat itu oleh medis atau rumah sakit.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwasanya bahkan sampai sekarangpun aliran-aliran kepercayaan seperti halnya putra rama, masih seringkali mendapatkan diskriminasi baik dalam system birokrasi maupun masyarakat, yang jika merujuk pada hak asasi manusia dan ketuhanan yang maha esa atau dalam hal ini pancasila, dimana seharusnya seluruh masyarakat Indonesia di perlakukan sama dan adil, namun pada realitanya hal tersebut belum dirasakan oleh teman-teman kita dari Aliran Kepercayaan. Meskipun mereka sudah boleh memiliki identitas pada kolom keagamaan. Namun, seharusnya mereka di bawah naungan kementerian agama, bukan kementerian pendidikan dan kebudayaan, karena kepercayaan yang mereka yakini dianggap sebagai bagian dari budaya lokal yang harus dilestarikan dan dijaga. Padahal para laku dan penganutnya mengagap hal demikian adalah sebagai kepercayaan atau agamanya.

Bahkan di dalam cultur sosial masyarakat itu sendiri seringkali mereka mendapat tindak diskriminasi dikarenakan perbedaan keyakinan yang mereka miliki dengan mayoritas. Bahkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kebanyakan dari

mereka belum berani terang terangan melakukan ritual peribadatnya di tempat umum, karena hal demikian akan menimbulkan stereotype masyarakat yang kurang baik atau bahkan dianggap sesat. Dari hal demikianlah yang kemudian juga menimbulkan tidak sedikit dari kadang putra yang pada akhirnya belum mendaftarkan dirinya ke dinas kependudukan untuk kemudian diresmikan secara identitas.

Adanya keterbatasan pengetahuan dan minimnya pengetahuan mengenai pluralisme yang seringkali meimbulkan perilaku rasis atau intoleransi di kalangan masyarakat, di tambah lagi terkadang okum yang ada di Negara Indonesia sendiri pada implementasinya juga belum merata dan secara adil untuk seluruh miniature dan bagian kepercayaan maupun keagamaan yang ada, bahkan tidak jarang juga sikap tersebut terjadi pada ranah birokrasi. Sehingga pada akhirnya menciptakan perilaku dan paham pluralism terbatas.

Dalam lingkup keluarga pun seringkali mendapat perlakuan yang kurang baik, apalagi di banyumas sendiri kebanyakan dari mereka kepercayaan atau agama awalnya masih mengikuti mayoritas di Indonesia, hingga kemudian melalui perjalanan spiritual yang dialami memutuskan untuk beralih keyakinan menjadi Kadang Putra atau Putra Rama. Hal demikian sudah tentu menimbulkan sebuah kontrofersi di kalangan keluarga pada khususnya, serta muncul banyak konflik didalamnya. Namun hal demikian tidak menurunkan semangat mereka, bahkan berdasarkan wawancara yang dilakukan 5 dari 7 narasumber mereka dengan sabarnya dan penuh perhatian memberikan pengertian kembali, hingga pada akhirnya sampai saat ini bisa berdamai dengan baik dan hidup berdampingan serta beriringan dengan keluarga mereka masing-masing. Dua diantaranya mereka memutuskan untuk masih terus sembunyi-sembunyi dan

belum memberanikan identitas dirinya kepada keluarga atau kerabatnya.

2. Konsepsi Alam

Alam semesta ini sendiri merupakan bentuk Makrokosmos, atau bentuk besar dari alam mikro yaitu akal manusia manusia atau alam akal itu sendiri. Dalam alam semesta yang makro kemudian di persempit dalam pengetahuan alam akal yang mikro. Dalam putra rama sendiri alam semesta ini sebagai bentuk manifestasi dari tuhan dan sang suci itu sendiri, dimana banyak hal yang dapat diambil dari alam yang kemudian dimanfaatkan dan dapat banyak tanda-tanda alam yang kemudian dapat dijadikan sebuah pembelajaran yang dapat diambil untuk menjalani hidup sehari-hari.

Alam sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam proses terciptanya kehidupan baru, putra rama sendiri meyakini bahwa asal muasal manusia itu sendiri terdiri dari 4 unsur yaitu : Tanah, Air, Gas, dan Api. Dimana keempat unsur itu ada pada diri dan kehidupan manusia, secara alami ketika meninggal nanti ke empat unsur alam tersebut juga akan kembali pada alam itu sendiri. Tanah merupakan salah satu sumber makhluk hidup untuk bertahan, dikarenakan dari tanahlah banyak sumber untuk kehidupan yang kemudian nantinya akan dikonsumsi oleh manusia itu sendiri. Kemudian air itu sendiri, tanpa kita sadari dalam diri manusia pada khususnya membutuhkan hamper 70% air. Gas sendiri meliputi apa yang nantinya akan kita hirup dal dalam hal ini adalah oksigen itu sendiri sebagai salah satu sumber kehidupan untuk manusia, sedangkan api itu sendiri merupakan energy baik itu marah, senang, bahagia, sedih atau lainnya.

Keempat unsur tersebut merupakan satu kesatuan dalam diri

seorang manusia yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, seperti halnya dalam pemahaman budha bahwa alam dan manusia merupakan unsur yang saling menyatu. Dalam mengambil akal mikro kita dapat melihat banyak hal yang kemudian ditanggap oleh panca indra dan di proses oleh akal dari alam makro ini.

Dalam putra rama sendiri perjalanan menuju “urip” atau hidup yang sesungguhnya melalui proses yang jika diibaratkan hamper sama dengan ajaran dari buddism zen, hanya syariat dalam menjalaninya saja yang berbeda. KUNCI merupakan langkah awal seorang manusia kemudian untuk memahami urip itu sendiri, hingga akhirnya menjadi indsan baru yang kemudian menjadi seseorang yang lebih baik dan ketenangan jiwa yang lebih baik. Hal tersebut didapat bukan hanya dengan sekejap mata namun juga dengan perjalanan spiritual yang begitu panjang.

Manusia sendiri tercipta dari adanya pertemuan dua orang insan manusia yaitu laki-laki dan perempuan, yang mana berasal dari sel sperma dan sel telur, dan keduanya dihasilkan dari proses bio-kimia dari alam, dalam artian sesuatu yang dimakan hingga akhirnya menghasilkan sel sperma dan sel telur. Bukan hanya itu saja, penciptaan manusia ini juga berasal dari keinginan dan kehendak dua orang manusia, yang kemudian untuk menciptakan manusia dengan harapan menjadi janin yang sempurna kemudian dalam putra rama sendiri ada yang namanya ritual atau peribadatan membaca SINGKIR, dengan tujuan salah satunya adalah untuk menyingkirkan hal hal yang tidak baik atau Manusia bukan hanya akan mengalami fase kehidupan saja, namun nantinya juga akan mengalami fase kematian, seperti halnya dalam islam mereka yang mati atau meninggal akan di makamkan dengan cara dikubur di dalam tanah

dengan diselimuti kain kafan, kemudian akan dibacakan do'a- do'a tertentu untuk keselamatan mayat itu sendiri. Setelah itu dalam islam sendiri ada yang namanya proses pertanggungjawaban setelah mati dan aka nada kehidupan setelah mati, yang mana manusia yang semasa di dunia memiliki perilaku baik dan ridha dari tuhan, maka nantinya akan mendapat balasan surga dan yang sebaliknya akan mendapat siksa di neraka.

Budha dan hindu juga memiliki ritual sendiri yaitu dengan melakukan kremasi atau pembakaran pada jenazah atau mayat itu sendiri, kemudian budha sendiri mempercayai adanya rainkarnasi setelah kematian dan sebagainya. Seperti halnya agama agama lain di Indoneia pada khususnya, Putra Rama sendiri memiliki ritual pemakaman atau kematian, yaitu dengan cara mengubur mayatnya, namun dalam posisi tengkurap menghadap ke tanah dan dalam kondisi badan tidak menggunakan pakaian, dengan tujuan apa yang seharusnya kembali kealam maka itu akan kembali, seperti halnya raga yang akan menyatu kembali dengan alam dalam hal ini adalah tanah, dan unsur- unsur lainnya juga akan kembali menyatu dan manunggal dengan alam atau dengan sang maha suci.

Putra Rama sendiri tidak mempercayai adanya sebuah kehidupan setelah kematian, menurut kepercayaanya bahwa orang yang sudah meninggal ya sudah mereka akan kembali lagi pada urip abadi dan menyatu dengan alam kembali bersama dengan yang maha suci. Dan untuk balasan semasa hidupnya, menurut kepercayaan ini mereka meyakini bahwa selama menjalani hidup, setiap waktu setiap detik dan menit apa saja perbuatan yang dilakukan , maka akan secara langsung mendapatkan balasanya, dalam artian balasan hidup akan mereka rasakan yaitu aka dirasakan secara langsung seiring

berjalanya kehidupannya bersama dengan raganya. Ketika melakukan perbuatan baik maka balasannya akan baik dan begitupun sebaliknya. Dan nantinya setelah menemui sebuah kematian maka raga mereka akan kembali ke alam dan roh mereka akan menyatu dengan urip atau hidup yang abadi dan yang maha suci.

3. Perilaku Kepercayaan Putra Rama

1. Perilaku Spiritual

- a. Secara spiritual melakukan ibadah ngening atau jumenengan sebagai sebuah bentuk pengendalian energi alam dan menjaganya secara spiritual.
- b. Secara ajaran ada namanya sedekah laut dan sedekah bumi, sebagai ungkapan rasa syukur kepada alam dengan memberikan makhluk hidup lain juga makanan. Agar apa yang di ambil di alam juga dapat dikembalikan lagi ke alam, sebagai sebuah bentuk ketidak egoisan manusia Pada Individu
- c. Reboisasi / atau penghijauan kembali beberapa lahan yang sudah gundul
- d. Tebar benih ikan dengan tujuan konservasi alam agar menjaga keseimbangan alam kembali
- e. Kesadaran individu untuk menjaga alam dan menjaga kebersihan
- f. Tidak merusak alam seperti contoh sederhana adalah membuang sampah pada tempatnya.
- g. Memberikan makhluk hidup lain makanan , menjaga tanaman dengan menyiramnya agar tumbuh subur

2. Perilaku sosial kepada sesama manusia

Sebagai makhluk sosial sudah tentu saling membutuhkan antar sesama manusia lainnya, sehingga sebagai makhluk sosial mau tidak mau juga akan melakukan interaksi dengan sesama. Secara sosial masyarakat pengikut kepercayaan putra rama ini pun melakukan interaksi sama halnya dengan manusia yang lainnya. Mereka saling menghargai, tolong menolong, bahkan ikut serta terlibat pada acara-acara sosial lainnya pada khususnya di daerah masing-masing. Namun, berdasarkan terkadang realitanya tidak sedikit masyarakat yang kurang menghargai perbedaan sehingga ketika mengetahui bahwa salah satu dari mereka berbeda dalam hal ini keyakinan masih ada yang namanya rasa canggung atau kurangnya rasa toleransi dan sedikit-sedikit menjadi buah bibir pada khususnya tetangga atau kerabat dekat.

Dalam menjalani interaksi sosial hal yang dialami demikian merupakan hal yang biasa sebagai sebuah retorika sosial. Meskipun demikian, dalam menjalani interaksi dan kehidupna sehari-hari mereka tetap menerapkan dan menunjukkan sikap yang baik sebagai seorang Kadhang Putra, dengan saling tolong menolong dan lain sebagainya, hal demikian bukanlah sebuah halangan untuk tetap melakukan perbuatan baik yang diajarkan oleh kepercayaan yang diyakini.

Bahkan melalui upaya-upaya konservasi alam mereka secara tidak langsung memberikan kebermanfaatn dan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat, yang mana hal demikian tanpa disadari memberikan sebuah kebermanfaatn yang nantinya bias dirasakan dalam jangka panjang. Bias dibayangkan apabila tidak ada segelintir manusia yang kemudia peka dan mencinatai alam,

maka 10 tahun kedepan akan seperti apa kondisi bumi dan alam
sesesta ini nantinya.



PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam melihat fenomena keagamaan penulis menggunakan Teori *New Religius Movement* atau Gerakan keagamaan baru untuk melihat mengenai gerakan keagamaan yang dibawa oleh Romo Semono Sastrohadidjojo, atau lebih dikenal dengan asma Herucokro Semono. Dimana sebagai seorang nabi NRM yang memiliki karisma yang tinggi dan adanya perintah ilahi, dan dalam hal ini adalah Wahyu Eka Buwana atau yang lebih dikenal dengan istilah Panca Gaib. Wahyu tersebut terdiri atas 5 ajaran yaitu : KUNCI, SINGKIR, PAWELING, ASMA, dan MIJIL. Kelima ajaran tersebut merupakan ajaran pokok dari kepercayaan Putra Rama, yang mana setiap Kadhang Putra melakukannya. Adanya sebuah aliran kepercayaan tidak terlepas juga dari pengikutnya, sama halnya dengan kepercayaan yang dibawa oleh room ini, hamper setiap harinya hingga saat ini tidak sedikit yang kemudian mengikuti ajaran dan laku spiritualnya.

Alam semesta merupakan bentuk makro dan alam piker manusia merupakan bentuk mikro itu sendiri atau bentuk kecil dan gambaran kecil dari alam makro ini. Dalam hal ini putra rama menganggap alam ini sebagai bentuk manifestasi dari tuhan, dan merupakan bentuk kitab tidak *tertulisnya*, dalam artian dari alam inilah kemudian manusia dapat mengambil sebuah pelajaran dari tanda-tanda yang kemudian diberikan oleh alam semesta ini. Antara manusia alam dan tuhan sendiri merupakan bentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana manusia yaitu alam itu sendiri, hal tersebut dikarenakan manusia tercipta dari unsur-unsur yang ada di alam yaitu Tahan, Air, Api dan Udara. Dengan demikian apasaja yang ada pada tubuh manusia meliputi unsur-unsur tersebut. Bahkan hingga mereka meninggalpun raga dan hidup

mereka kemudian akan kembali lagi pada alam semesta ini dan kepada yang maha suci (tuhan).

Kepercayaan Putra rama erat kaitanya dengan perilaku-perilaku spiritual dalam menjalani laku sehari-hari tidak terlepas dari yang namanya hal spiritual, bahkan dalam menjalankan seluruh rangkaian kehidupan mereka mengagap bahwa inilah laku. Seorang laku spiritual tidak jauh hubungannya dengan alam. Mulai dari peribadatan hingga lainnya. Dalam upaya melindungi alam mereka senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan untuk menjaga alam, baik secara fisik maupun non fisik. Seperti halnya dalam paguyuban putra rama sendiri ada kegiatan ruti tahunan yaitu tebar benih ikan dan juga reboisasi atau penanaman kembali lahan yang sekiranya gundul dan perlu ditanam ulang. Kemudian laku spiritualnya mereka lalui dengan seperti halnya ngening atau meditasi dengan tujuan menjaga keseimbangan dan mengembalikan kembali energi pada alam semesta ini. Serta ajaran-ajaran kepercayaan mereka yang tidak jauh-jauh dari alam, dari hal tersebutlah kemudian secara naluriah para putra rama baik secara individu maupun kelompok mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak merusak alam ini, dari contoh kecilnya adalah menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan aliran sungai kecil dan lain sebagainya.

B. Saran

Pada penulisan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait dalam penelitian, yang meliputi masyarakat secara umum, Kepercayaan Putra Rama itu sendiri dan lainnya. Yang meliputi :

1. Dalam melihat sebuah fenomena keagamaan alangkah lebih baiknya tidak hanya melihat dari satu sudut pandang saja, yaitu sudut pandang teologis, namun mencobalah mengkaji dengan sudut pandang lain

sepertihalnya sosiologi maupun antropologi, khususnya untuk kaum akademisi.

2. Bagi masyarakat jangan mudah terbawa arus intoleransi yang nantinya menyebabkan konflik dengan sesama manusia, pada prinsipnya kita sebagai makhluk sosial akan saling membutuhkan satu sama lain terlepas dari apaun itu baik agama, kepercayaan, budaya, kondisi ekonomi dan lainnya.
3. Bagi masyarakat jangan mudah untuk mengjustis orang yang berbeda dengan kita baik berupa agama, keyakinan, suku budaya atau yang lain, dan mulailah bersiap untuk menghargai sesama dan mencintai sesama manusia
4. Bagi Negara hendaklah memberikan pemerataan dan keadilan terhadap seluruh hak masyarakat di Indonesia tanpa adanya pembedaan dalam bentuk apapun, serta mewadahi dengan baik untuk teman-teman yang menganit aliran Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME).
5. Bagi kalangan akademisi padakhususnya yang focus pada studi agama dan budaya, untuk lebih menyuarakan tentang toleransi, pluralisme serta mengangkat kembali isu-isu keagamaan dan budaya di Indonesia yang mulai tenggelam oleh kemajuan era modern ini.
6. Bagi kepercayaan Putra rama atau penghayat Kapribaden, kedepanya lebih percaya diri menunjukkan jati diri dan identitasnya khususnya pada public, serta melakukan pendataan yang baik terhadap administrasi penganut kepercayaan Putra Rama pada khususnya di Kabupaten Banyumas.
7. Tetap melestarikan budaya-budaya dan peribadatan-peribadatan di Indonesia dengan berbagai ragamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ginanjar, 2001, *ESQ : Emotional Spiritual Quotients*.
- Al Makin, 2019, *Nabi-Nabi Nusantara : Kisah Lia Eden dan Lainnya* (SUKA-Press, Yogyakarta).
- Al-Makin, 2016, “Menggali Sosiologi Agama Versi Sapen : Refleksi Lokalitas Menjawab Pesan Globalisasi” , *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 16, No.1.
- Amirin Tatang., 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Barker Chris., 2000. *Culrutral Studies : Teori dan Praktik*. Kreasi Wacana Offset, Bantul
- Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, 2017, *Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap Tuhan yang maha Esa*. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Dwiyanto Djoko, 2011, *Bangkitnya Penghayat Kepercayaan Terhadap tuhan YME (Hasil Studi Daerah Istimewa Yogyakarta.Ampera Utama*, Yogyakarta.
- Fikri, Yustravika Anggi, 2018. “Dari Al-Qiyadah Al-Islamiyah ke GAFATAR: Studi Pemikiran Gerakan Keagamaan Baru di Indonesia”. Diakses melalui repository.uinsarifjakarta.ac.id.
- Hamudy M. Ilham, 2019, “Relasi Penghayat Kepercayaan dengan Pemerintah di Kabupaten Pekalongan”. *Jurnal Kajen* Vol.3 No.2.
- Haris Hardiasyah., 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Hassanuddin Ahmadi, *Tinjauan Yudiris Filosofis UU PNPS No. 1 1 Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Dan/Atau Penodaan Agama (Studi Atas Keberasaan Agama-Agama di Indonesia)*”, diakses

- melalui <https://dspace.uui.ac.id> Salinan TAP MPR RI Nomor 97/PUU-XIV/2016, yang diakses melalui <https://www.mkri.id> , pada Kamis, 13 Januari 2022, pukul 00.50.
- Howell, Julia Day (1999). *Kebatinan and the kejawen trditions*. In James . J. Fox, (ed). *Indonesian heritage : ri=eligion and ritual*. Singapore :Archipelago Press.
- Howell, Julia Day (2001). *Sufism and indonesian Islamic Revival*. *The Journal of Asian Studies*.
- Howell, Julia Day . (2005). “Muslims the New Age and Marginal Religions in Indonesian : Chaging meanings of religions Pluralism”. *The jurnal of asian studies*.
- J. Moleog Lexy., 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*., PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Khairuddin, 2021. “ Konsep Islam tentang Alama dan Implikasinya pada Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan*, Vol.9 No.2.
- Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 2017. “Profil Organisasi Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia”, dari <https://www.mlki.or.id/sejarah-mlki/>
- Mujahidah Affaf, 2018, *Diskursus Gerakan Slamullah Lia Eden*, *Jurnal Studi Agama-Agama* Vol.8, No. 2.
- Mujahidah Affaf, *Majelis luhur kepercayaan daerah Istimewa Yogyakarta dan Tantangan Inklusi Dua Arah*. (the asia fondation).
- Paguyuban Putra Rama, 2016. *Wahyu Eka Buwana : Sabda Dawuh Pangendikane Rama Herucarka Semono Jilid 1 dan 2*
- Pelestarian Budaya, 2011, *Kunci Kapribaden*, yang diakses melalui <http://kuncibudaya.blogspot>.
- Peringatan Satu Tahun Wafatnaya Dr. Wahyono Pinisepuh Paguyuban Penghayat Kapreiabeden, yang diakses melalui <http://majapahit->

- kingdom.blogspot.
- Purwansa Engga Latifanisa, 2021. “Spiritualitas Paguyuban Kapribaden Dalam merespon Pandemi Covid-19 (Studi di desa Kalinongko, Loano, Purworeji, Jawa Tengah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses melalui repository.uinsukayogyakarta.ac.id.
- Rama Putra, 2011. Wahyu Eka Buwana Manunggal.Purwokerto.
- Ranggawarsita. R, 1954, Wirid hidayat jati, yang diakses melalui AKK culture Library.
- Rifki atiq, 2019. Peran Puasa Senin Kamis Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa kelas VII SMP NEGERI 8 Purwokerto. Repository.iainpurwokerto.ac.id.
- Risakotta Bernard, living in A Sacred Cosmos : Indonesia and the future of Islam, yang diakses melalui <https://cseas.yale.edu/living-sacred-cosmos>.
- Samsu., 2017. Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta research dan Development). PUSTAKA, Jambi.
- Sodik Siyoto., 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media, Yogyakarta Abdul Hanaf Afdhil., 2012. Subjek dan Objek Penelitian yang diakses melalui <http://afdolhanaf.blogspot.com>
- Sugiyono., 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D). Alfabeta, Jakarta.
- Surwanto. Sulistyoyo. Prayitno. Pratama H, 2014 “ Intergasi Budaya Jawa pada Pengembangan Bahan Ajar Bumi dan Alam Semesta”. Jurnal pendidikan fisika Indonesia 10 (2014) 15-21.
- Tanzeh Ahmad., 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Teras, Yogyakarta.
- Wilujeng Sri Rahayu, 2014. “ Alam Semesta (Lingkungan) dan Kehidupan

dalam prespektif Budhisme Nichiren Daishoin” Jurnal akademia.
Volume 3. No.1.

Zohar Danah dan Marshall Ian, 2007, Kecerdasan Spiritual, (Misan Pustaka,
Bandung).

Vidio singkat oleh ketua Paguyuban Putra Rama (Bpk. Fuad Rohman).
Wawancara dengan Mas Amar salah satu Tokoh Kepercayaan Kepada
Tuhan

YME di Purwokerto, yang dilakukan melalui Whatsaap Chat pada tanggal 28
September tahun 2021.

Wawancara Aji, pada 29 Juli 2022, di warung makan Kitra-Kitri Bobosan,
Purwokerto Utara.

Wawancara dengan Ade, pada 30 Juli 2022, di daerah perkebunan Tambak
Sari, Purwokerto.

Wawancara dengan Amar , pada 24 April 2022 pada kediaman beliau di
Kutasari, Baturaden.

Wawancara dengan Amar , pada 25 April 2022 pada kediaman beliau di
Kutasari, Baturaden.

Wawancara dengan Amar, pada senin, 19 September 2022, didaerah
perkebunan Tambak Sari, Purwokerto.

Wawancara dengan Bian, pada 31 Jul 2022, di warung makan tengah alas,
baturaden, banyumas.

Wawancara dengan Fuad, pada 4 Agustus 2022, dikediamab beliau daerah
Pasar Wage, Banyumas.

Wawancara dengan Sigit, pada 9 Agustus 2022, di kediaman beliau daerah
Purwokerto Timur.

Wawancara dengan suherman, pada 31 Jul 2022, di warung makan Tengah
Alas, Baturaden, Banyumas.

Lampiran I . Teks Wawancara

1. Apa itu Putra Rama?
2. Apa saja ajaran pada Kepercayaan Putra Rama?
3. Apa pedoman hidup kepercayaa Putra Rama?
4. Bagaimana tata cara peribadatannya?
5. Siapa pembawa ajaran kepercayaan ini?
6. Bagaimana sejarah hidup romo semono?
7. Kapan beliau menerima wahyu?
8. Bersentuhan dengan siapa saja semasa hidup beliau?
9. Bagaimana perkembangan kepercayaan putra Rama pada zaman sekarang?
10. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan ?
11. Bagaimana sejarah putra rama di Purwokerto?
12. Ada berapa pengikut yang kemudian sudah resmi secara idenitas di Purwokerto?

Lampiran II DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi

Prosesi ritual peribadatan Ngening / njumenengan serta Patrap Kunci



Patrap MIJIL
Gosok-ginosok





Sharing-sharing



Peringatan turunya Wahyu



Kolam benih yang akan ditebar





Lokasi reboisasi alam bersama teman-teman Putra Rama



Ibadah di makan Romo semono



Area makam romo semono



Wawancara dengan Amar



Wawancara dengan Aji



Wawancara dengan Sigit



Wawancara dengan Ade



Wawancara dengan Fuad



Wawancara dengan suherman



Kolam benih



Sesepuh bapak dr.Wahyono

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran III SERTIFIKAT-SERTIFIKAT

Sertifikat KKN



Sertifikat PPL



السماوة

الرقم: In.17/UPT.Bhs /17/01 /PP.04

منحت الى
الاسم : حليلة السعدية
المولودة : بيوريناينجا، 20 أبريل 2000
الذي حصل على :
فهم المسموع : 50
فهم العبارات والتركيب : 52
فهم المقروء : 51
النتيجة : 491



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 11 ديسمبر 2018

بوروكرتو، 8 نوفمبر 2018
رئيس الوحدة لتنمية اللغة



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: 14700-14720-14730-1

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

السماوة

الرقم: In.17/UPT.Bhs /17/01 /PP.04

منحت الى
الاسم : حليلة السعدية
المولودة : بيوريناينجا، 20 أبريل 2000
الذي حصل على :
فهم المسموع : 50
فهم العبارات والتركيب : 52
فهم المقروء : 51
النتيجة : 491



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 11 ديسمبر 2018

بوروكرتو، 8 نوفمبر 2018
رئيس الوحدة لتنمية اللغة



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: 14700-14720-14730-1

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250. Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

 Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

HALIMATU SA'DIYAH
1817502016

| MATERI UJIAN | NILAI |
|--------------|-------|
| 1. Tes Tulis | 80 |
| 2. Teslil | 150 |
| 3. Tahfidz | 150 |
| 4. Imla' | 70 |
| 5. Praktek | 90 |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PTI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
 Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
 NID. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-2018-MS-140

Sertifikat BTA/PPI

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281436624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPO/0224W/2021

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A+ | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

Diberikan Kepada:

HALIMATU SA' DIYAH

NIM: 1817502016

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingsa, 20 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|--------|
| Microsoft Word | 79 / B |
| Microsoft Excel | 90 / A |
| Microsoft Power Point | 91 / A |



Purwokerto, 13 April 2021
Kepala UPT TIPO

Dr. H. Fajar Hardayana, S.Si, M.Sc.
NIP. 198012152005011003

Sertifikat Aplikom



Lampiran IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Halimatu Sa'diyah
NIM : 1817502016
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 20 April 2000
Alamat : Karangreja rt 01/01. Kutasari, Purbalingga
Nama Ayah : Winarso
Nama Ibu : Nasiah
Hobby : Rebahan dan ngedrakor

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 1 Karangreja
 - b. SMP N 1 Bukateja
 - c. MAN Purbalingga
 - d. S1 UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 26 September 2022

Halimatu Sa'diyah
1817502016